

**MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK
JOKOWI TENTANG PRESIDEN BOLEH
BERKAMPANYE PADA KOMPAS TV**

SKRIPSI

Oleh:

HAZMAN YAZID ALJAWAWI

2003110201

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : HAZMAN YAZID ALJAWAWI
N.P.M : 2003110201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI
TENTANG PRESIDEN BOLEH BERKAMPANYE PADA
KOMPAS TV

Medan, 12 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127099201

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401



Dr. ABIFEN SUCHEH, S.Sos, MSP,

NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : HAZMAN YAZID ALJAWAWI

N P M : 2003110201

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Rudianto, M.Si.,

(.....)

PENGUJI II : Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom.

(.....)

PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom.

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, HAZMAN YAZID ALJAWAWI, NPM 2003110201, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 12 Juni 2024

Yang menyatakan,



HAZMAN YAZID ALJAWAWI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur dicurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan Sarjana Satu (S-1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi adapun judul dari skripsi yaitu berjudul **"Makna Gaya Bahasa Komunikasi Politik Jokowi Tentang Presiden Boleh Berkampanye Pada Kompas TV"**. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahamatan li'alamin.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada orang tua penulis **Ayahanda Sarjana S,H dan Ibunda Dr. Atikah Rahmi, S.H., M.H..** Terimakasih atas supportnya, dukungannya dan seluruh kasih sayangnya, yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dengan sekarang ini.

Selama masa perkuliahan sampai sekarang masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh doa, dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing akademik yang sudah banyak membantu peneliti
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Kepada pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus berkas perkuliahan.
10. Kepada **Hafiza Zahra Aljawawi, Dan Hannan Rizaka aljawawi** selaku adik adik dari penulis.
11. Kepada **Rizky Irvandi Sitorus, Syahzehan nasution, Prayoga Ade Rendy Wiranata, Akbar Hanafi Nasution, Aldi Pratama** teman teman

saya yang selalu ada menemani saya memberi dukungan saat berada disaat terpuruk dan menemani peneliti dalam pengerjaan skripsi ini .

12. Terima kasih kepada warkop metro yang sudah menjadi tempat untuk mengerjakan skripsi ini.
13. *and lastly, I thank myself for fighting through trials and obstacles in whatever form, I thank myself for rising from giving up, I thank myself for changing, I thank myself who never stops wanting to say thank you so much for being able to survive and not winning defeat, thank you also for myself who until now has always been happy but on the one hand feels pain, for myself, I say thank you as much as possible*

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan Ilmu Komunikasi bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, Maret 2024

Penulis,

Hazman Yazid Aljawawi

MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI TENTANG PRESIDEN BOLEH BERKAMPANYE PADA KOMPAS TV

HAZMAN YAZID ALJAWAWI

2003110201

ABSTRAK

Pada masa menjelang kampanye pemilu presiden tahun 2013, hasil riset Lembaga Demokrasi Bertanggung jawab (LDB) menyebutkan Jokowi sebagai calon presiden dengan nilai komunikasi politik terbaik. Beberapa variabel yang dipakai dalam mengukur komunikasi politik pada riset itu adalah konteks komunikasi, penampilan, pesan, bahasa non verbal, kualitas suara dan selera humor. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena secara mendalam dengan mengamati serta mempelajari subjek yang berada dalam lingkungan dasarnya. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya akan berbentuk teks, gambar, atau audio serta analisis data yang dilakukan secara interpretatif untuk mempelajari makna pada data-data tersebut. Jenis penelitian semiotika adalah penelitian penanda dan petanda dan digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure yang terdiri dari analisis signifier (penanda) atau signified (petanda), dalam penyampaian presiden jokowi tentang presiden boleh berkampanye, melihat dari gaya bahasa, makna, komunikasi nya dan maksud dari perkataan yang disampaikannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa penanda dan petanda merupakan satu kesatuan dari tanda. Penanda yang berupa bentuk sedangkan petanda merupakan konsep. Dengan demikian, keduanya akan membentuk sebuah tanda yang memiliki arti atau makna. Memaknai sebuah tanda melalui pemaknaan pada dua hal, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda).

Kata Kunci: Gaya Bahasa politik Jokowi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
3. Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS.	10
2.1 Makna.....	10
2.1.1 Pengertian makna	10
2.1.2 Aspek-aspek makna	11
2.1.3 Jenis-Jenis Makna	12
2.2 Gaya Bahasa	13
2.2.1 Macam-Macam Gaya Bahasa.....	15
a. Gaya Bahasa perbandingan.....	15
b. Gaya Bahasa Pertentangan	16
c. Gaya Bahasa Pertautan	17
d. Gaya Bahasa Penegasan	18

2.3 Komunikasi Politik	19
2.3.1 Pengertian Komunikasi Politik Menurut Para Ahli.....	20
2.3.2 Unsur Dalam Komunikasi Politik	21
2.4 Komunikasi Verbal.....	22
2.4.1 Unsur dalam Komunikasi Verbal	22
2.4.2 Jenis Komunikasi Verbal.....	25
2.4.3 Karakteristik Komunikasi Verbal	25
2.5. Komunikasi Non Verbal.....	27
2.5.1 Jenis Komunikasi Nonverbal	28
2.5.2 Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	32
2.5.3 Karakteristik Komunikasi Nonverbal.....	34
2.6 Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Kerangka konsep.....	45
3.3 Definisi Konsep	46
3.4 Kategorisasi konsep	47
3.5 Subjek penelitian.....	47
3.6 Objek penelitian	48
3.7 Teknik Pengumpulan Data	48
3.8 Teknik Analisis Data	48
3.9 Waktu dan Lokasi.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Analisis Data.....	50
4.2 Pembahasan	69

BAB V PENUTUP	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Konsep.....	47
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep	45
Gambar 4.1	Pernyataan Jokowi bahwa Presiden Boleh Berkampanye.....	60
Gambar 4.2	Pernyataan jokowi mengatakan baik menteri, dan presiden boleh berkampanye boleh memihak.....	61
Gambar 4.3	Pernyataan Anies Baswedan Kedudukan Presiden harus netral dalam Pemilu.....	62
Gambar 4.4	Mahfud MD tidak peduli dengan sikap presiden jokowi yang berubah ubah	63
Gambar 4.5	Kunto Adi Wibowo menyampaikan bahwa Jokowi memihak paslon Capres No urut 2	64
Gambar 4.6	Jokowi menegaskan saat itu ia hanya menjawab pertanyaan wartawan terkait aturan menteri berkampanye.....	65
Gambar 4.7	Jokowi: memegang sambil mengatakan undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 jelas menyampaikan di pasal 299 bahwa presiden dan wakil presiden mempunyai hak melaksanakan kampanye.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa menjelang kampanye pemilu presiden tahun 2013, hasil riset Lembaga Demokrasi Bertanggung jawab (LDB) menyebutkan Jokowi sebagai calon presiden dengan nilai komunikasi politik terbaik (Lesmana dalam Jaringnews.com, 2013). Beberapa variabel yang dipakai dalam mengukur komunikasi politik pada riset itu adalah konteks komunikasi, penampilan, pesan, bahasa non verbal, kualitas suara dan selera humor (MAKMUR, 2016).

Sosok Jokowi dinilai sebagai tokoh dengan komunikasi politik yang baik, namun memiliki kelemahan dari segi humor dan bahasa tubuh (body language). Kekuatan Jokowi berkomunikasi adalah dekat dengan khalayak, dan bila berbicara selalu berorientasi pada pemecahan masalah (problem solving). Pakar komunikasi politik, Effendy Gazali mengatakan Jokowi adalah karakter tersendiri di belantara kepemimpinan Indonesia (dalam Endah, 2012).

Setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam cara berkomunikasi baik dalam bentuk perilaku maupun perbuatan atau tindakan. Gaya komunikasi dapat dilihat dan diamati ketika seseorang berkomunikasi baik secara verbal (bicara) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh dan tangan serta gerakan anggota tubuh lainnya). Gaya yang dimaksud dapat bertipe verbal atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, penggunaan ruang dan jarak (Sayuti, 2020).

Gaya komunikasi politik menurut Bracciale dan Martella (Sadasri, 2019b) merupakan performa politik seseorang yang terkait dalam dua aspek yaitu bentuk yaitu stagecraft dan register, sedangkan konten terdiri dari topik, dan fungsi. Besarnya pengaruh seorang pemimpin akan terlihat ketika dirinya berhasil mendorong anggotanya untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi untuk samasama mewujudkan tujuan yang telah direncanakan (Yukl, 2010).

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa proses komunikasi bisa berjalan dengan baik dari komunikator kepada komunikan atau efektif salah satunya dipengaruhi oleh gaya komunikasi. Menurut Norton dalam Richmond seperti yang dikutip oleh Alo Liliweri gaya komunikasi adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun nonverbal atau ciri khas seseorang dalam mempresepsikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain gaya komunikasi juga merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan masing-masing antara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat berkomunikasi (Sayuti, 2020).

Selain itu permasalahan lainnya yaitu perbedaan pendapat tentang konteks gaya komunikasi yang digunakan oleh Jokowi, Seperti yang diungkapkan Politikus senior Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Pramono Anung, mengatakan bahwa konteks gaya komunikasi calon Presiden Joko Widodo menggunakan gaya Low Context (konteks rendah) menurutnya gaya ini lebih mengedepankan komunikasi yang lugas, apa adanya, tidak menggunakan bahasa terlalu tinggi, tetapi dapat dicerna publik (Sayuti, 2020).

Sedangkan menurut Prof. Tjipta Lesmana, pengamat politik Indonesia mengatakan bahwa presiden Jokowi jelas termasuk pemimpin yang memiliki karakteristik komunikasi High Context (konteks tinggi). Banyak senyum, suara kerap rendah, kurang jelas arti kata-kata yang dilontarkan. Pesan komunikasi kadang disembunyikan dan lain-lain. Tentu, orang yang berkarakter budaya konteks tinggi sekali-kali meledak juga temperamennya dengan menggunakan konteks rendah (Sayuti, 2020).

Perbincangan masyarakat mengenai gaya kepemimpinan politik dan model blusukan yang dilakukan Joko Widodo (Hapsari, 2018) menuai banyak reaksi di masyarakat. Banyak pihak mengamati bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap metode blusukan yang dipopulerkan oleh Joko Widodo karena metode ini memungkinkan adanya pertemuan tatap muka dan umpan balik langsung mengenai preferensi publik (MacDougall & Matrisian, 2015).

Menurut Efendi Ghazali, komunikasi politik tidak sekedar berkomunikasi melainkan juga menyampaikan substansi berbagai hal yang disampaikan kepada khalayak oleh Presiden Indonesia seringkali tidak jelas intisarinnya (digilib.mercubuana.ac.id). Indonesia tidak terlepas dari konteks kebudayaan, demikian pula dengan penggunaan komunikasi politik. Dilihat dari segi kebudayaan, manusia secara global dapat dibagi dalam 2 (dua) kategori, yakni kebudayaan konteks tinggi (high context culture) dan kebudayaan konteks rendah (low context culture). (Hall dalam Tjipta Lesmana:2012:).

Pada tanggal 24 Januari 2024 Presiden Joko Widodo membuat statement di media Kompas TV bahwa Presiden boleh berkampanye dan memihak. Pernyataan

tersebut kemudian disusul dengan penampilaan Jokowi di sebuah stasiun TV dengan menunjukkan undang-undang yang menjadi dasar dari pernyataannya tersebut. Pernyataan Presiden Jokowi di tengah proses pemilu 2024 tersebut mengejutkan, kontroversial dan menimbulkan polemik di tengah masyarakat (KOMPASTV, n.d.).

Sebagai seorang presiden, setiap pernyataan yang disampaikan oleh Jokowi tidak hanya menjadi sorotan media tetapi juga dapat memengaruhi persepsi publik terhadap pemerintahannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Menurut Mulyana (2000: 104) kemampuan daya persepsi dimiliki oleh manusia guna menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan; Oleh karena itu. Dengan adanya persepsi akan mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap:

1. Perhatian masyarakat terhadap sistem politik yang sedang berjalan.
2. Perhatian masyarakat terhadap pelaksanaan demokrasi
3. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan pemerintah untuk memecahkan masalah yang dihadapi rakyat.
4. Perhatian masyarakat terhadap tokoh politik.
5. Perhatian masyarakat terhadap kebijakan yang dihasilkan pemerintah.

Menyatakan bahwa pernyataan pejabat publik/kepala negara/Presiden berpengaruh terhadap persepsi publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks komunikasi politik di mana pernyataan tersebut disampaikan, termasuk situasi politik saat itu dan isu-isu yang sedang berkembang (Hasanah et al., 2017).

Pernyataan Jokowi tentang izin presiden untuk berkampanye mengandung lebih dari sekadar makna harfiah. Gaya bahasa yang digunakan, seperti pemilihan

kata, nada suara, dan ekspresi wajah, dapat membawa makna tersirat yang perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Wawancara Jokowi di Kompas TV tersebut adalah contoh konkret dari bagaimana media massa memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (McNair, 1995, p. 11) Media massa adalah elemen penting dalam proses komunikasi politik karena tanpa media massa pesan politik tidak mampu menjangkau khalayak luas dalam waktu yang cepat dan sekaligus masif. Dalam sistem politik yang demokratis, fungsi media adalah sebagai saluran komunikasi politik yang awalnya berasal dari luar media itu sendiri dan sekaligus juga sebagai pengirim dari pesan-pesan politik yang dikonstruksi oleh jurnalis. bahwa media massa memiliki fungsi strategis untuk menyampaikan pesan-pesan politik. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana pesan-pesan politik disampaikan melalui media massa dan bagaimana hal itu memengaruhi persepsi publik terhadap pemerintahan Jokowi.

Dengan memahami makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi dalam konteks pernyataannya tentang presiden boleh berkampanye, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi komunikasi politik yang digunakan oleh pemerintah dan dampaknya terhadap citra dan legitimasi kepemimpinan Jokowi. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian tentang makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi dalam konteks pernyataannya tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV menjadi relevan dan penting untuk memahami dinamika komunikasi politik di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu gaya bahasa presiden jokowi yang mengatakan presiden boleh berkampanye pada Kompas TV

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV terjadi

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis faktor presiden Jokowi mengatakan boleh berkampanye dan berpihak pada makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan khususnya dalam mengetahui makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dengan jelas mengenai Makna gaya bahasa komunikasi politik jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV. Dengan diketahuinya hal-hal yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka secara praktis juga diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi.

a. Mahasiswa

Bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, skripsi penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan serta memberi informasi yang berkaitan dengan Makna gaya bahasa komunikasi politik jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengalaman pribadi tentang masalah yang diteliti yaitu Makna gaya bahasa komunikasi politik jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV.

c. Bagi pihak lain

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dan sumbangsih pemikiran, informasi serta referensi sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan apabila akan diadakan penelitian lanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai Makna Gaya Bahasa Komunikasi Politik Jokowi Tentang Presiden Boleh Berkampanye Pada Kompas Tv

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang persiapan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil dan pembahasan penelitian

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisikan paparan penutup yaitu simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Makna

2.1.1 Pengertian makna

Makna merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu melekat pada apa saja yang kita ucapkan. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama katakata (Pt Refika Aditama,2008).

Makna adalah maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa, dalam memahami presepsi atau perilaku manusia, hubungan dalam arti kesamaan atau ketidaksamaan antara bahasa maupun luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukknya, atau cara menggunakan lambang bahasa (Gamedia:2003).

Makna adalah kehadiran transendental tentang segala sesuatu (Graha Ilmu, 2013). Makna diartikan sebagai hal yang bersifat mendalam dan sangat penting. Saifur Rohman menerangkan tentang “makna” adalah sebagai berikut: Makna dimengerti sebagai hakikat yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya pembaca mengungkapkannya. Makna tidak bisa muncul dengan sendirinya karena makna berasal dari hubungan hubungan antar unsur di dalam dan di luar dirinya. Kesatuan yang menunjuk dirinya sendiri tentulah tidak memiliki makna karena tidak bisa diurai dalam hubungan unit per unitnya (ibid.,12).

Makna tidak dapat dipisahkan dengan objek yang membawanya. Untuk mengartikan sebuah makna, harus memahami peristiwa yang menjadi tujuan

objek tersebut diciptakan. Brodbeck mengungkapkan, bahwa makna memiliki tiga corak, yaitu:

1. Makna inferensial, yaitu makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan atau referen). Satu lambang dapat menunjukkan banyak rujukan.
2. Makna signifikansi atau suatu istilah dihubungkan dengan konsep-konsep lain.
3. Makna intensional, yaitu makna yang dimaksud oleh seseorang pemakai lambang. Makna ini tidak dapat divalidasi secara empiris atau dicarikan rujukannya. Makna ini terdapat pada pikiran orang, hanya dimiliki dirinya saja. Dua makna intensional boleh jadi serupa tapi tidak sama (Pt. Remaja Rosdakarya, 2004). Suatu makna dapat dipahami tergantung pada bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna itu sendiri, maka perlu diketahui bagaimana suatu bahasa dapat mengartikan suatu makna.

2.1.2 Aspek-aspek makna

a. Sense (pengertian)

Aspek ini dapat dicapai apabila antara pembicara atau penulis dan kawan bicara menggunakan bahasa yang sama. Sense atau pengertian disebut juga tema yang melibatkan idea atau pesan yang dimaksud (Pt Refika Aditama, 2009). Artinya pengertian akan muncul jika seseorang dapat memahami apa yang dimaksud oleh orang lain.

b. Feeling (perasaan)

Aspek makna feeling berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan. Jadi setiap kata mempunyai makna yang berbeda dengan situasi pada saat pembicaraan berlangsung.

c. Tone (nada)

Aspek makna nada adalah sikap pembicara kepada kawan bicara atau sikap penulis kepada pembaca. Aspek makna ini melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan lawan bicara dan pembicara. Dengan demikian hubungan antara pembicara dan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

d. Intension (tujuan)

Aspek makna tujuan adalah apa yang diungkapkan memiliki maksud atau tujuan tertentu. Baik senang atau tidak senang dari kerja keras yang dilaksanakan.

2.1.3 Jenis-Jenis Makna

Secara umum makna dapat dikelompokkan kedalam beberapa golongan, diantaranya:

a. Makna emotif

Adalah makna yang timbul karena adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.

b. Makna konotatif

Makna konotatif muncul akibat asosiasi perasaan kita terhadap yang diucapkan atau didengar. Misalnya kalimat “profesor ali telah makan garam” maknanya bukan makan garam namun istilah yang diartikan sebagai orang yang berpengalaman.

c. Makna kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, maka unsur bahasa yang sangat dekat dengan hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya (Djajasudarma, Semantik 1).

Dari beberapa jenis-jenis makna tersebut merupakan pengertian makna dipandang dari konteks bahasa. Sedangkan dalam penelitian fenomenologis, istilah makna lebih berkaitan pada suatu upacara yang memiliki ritual tertentu yang ada pada suatu masyarakat dimana masyarakat tersebut telah memiliki pengetahuan dari tindakan ritual yang dilakukan (Kanisius,1995).

Dalam metode fenomenologi makna digunakan untuk mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dari adanya ritual suatu tradisi. Artinya kata makna merupakan suatu konsep yang mempunyai deskripsi tentang fenomena yang akan dipelajari (Ibid., 42-43).

2.2 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Lantas ada berapa gaya bahasa dalam bahasa Indonesia? Dikutip dari buku "Mengenal

Gaya Bahasa dan Peribahasa" oleh Arni Susanti Oktavia, gaya bahasa juga diartikan sebagai pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Biasanya, pemakaian ragam bahasa tertentu digunakan untuk memperoleh efek-efek tertentu. Seperti menggunakan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra atau memiliki cara khas menyatakan pikiran dan perasaan yang indah.

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah style. Kata style diturunkan dari bahasa latin stylus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Pada perkembangan berikutnya, kata style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan katakata secara indah (Keraf, 2002: 112).

Secara singkat (Tarigan, 2009:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Kian kaya kosakata seseorang, kian beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperkaya kosakata pemakainya. Itulah sebabnya maka dalam pengajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa (Tarigan, 2009: 5).

Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Menurut penjelasan (Kridalaksana, 2009), gaya bahasa (style) mempunyai tiga pengertian;

1. pemanfaatan atas bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis ;
2. pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu;
3. keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Sementara itu, (Leech & Short, 1981: 278; Tarigan, 2009: 66) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu. Bila dilihat dari fungsi bahasa, penggunaan bahasa termasuk dalam fungsi puitik, yaitu menjadikan pesan lebih berbobot.

Pemakaian gaya bahasa yang tepat (sesuai dengan waktu dan penerima yang menjadi sasaran) dapat menarik perhatian penerima. Sebaliknya, bila penggunaannya tidak tepat, maka penggunaan gaya bahasa akan sia-sia belaka. Pendapat lain mengatakan pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat (Nurgiantoro, 2000:296).

Secara umum, gaya bahasa yang baik setidaknya mengandung tiga unsur yakni kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa juga memiliki hubungan erat timbal-balik dengan kosakata. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai (Tiah, 2023).

2.2.1 Macam-Macam Gaya Bahasa

a. Gaya Bahasa Perbandingan

- 1) Asosiasi atau Perumpaan

Membandingkan dua hal yang hakikatnya lain dan sengaja dianggap sama. Gaya bahasa ini sering menggunakan kata seumpama, seperti, bagai, bagaikan, dan laksana.

2) Metafora

Gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan perbandingan baik secara fisik, sifat, benda, maupun ide.

3) Personifikasi

Gaya bahasa yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa dan seolah olah membuatnya memiliki sifat hidup.

4) Alegori

Gaya bahasa yang umumnya digunakan untuk membangun cerita yang rumit dengan maksud terselubung. Di dalamnya kerap mengandung sifat moral dan spiritual.

5) Koreksio

Gaya bahasa yang terwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana yang salah.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

1) Hiperbola

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan, padahal maknanya biasa-biasa saja.

2) Litotes

Gaya bahasa yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif. Atau bisa juga

diartikan sebagai suatu cara mengemukakan sesuatu dengan maksud merendahkan diri.

3) Ironi

Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan dengan maksud untuk memberikan sindiran atau berolok-olok.

4) Paradoks

Gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta dengan fakta-fakta yang ada.

c. Gaya Bahasa Pertautan

1) Metonimia

Gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang bertautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

2) Sinekdoke

Gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya. Gaya bahasa sinekdoke terdiri dari dua bentuk, yaitu:

a) Pars Pro Toto, yakni menyebutkan sebagian untuk keseluruhan.

b) Totem Pro Parte, yakni menyebutkan sebagian untuk keseluruhan untuk sebagian.

3) Alusio

Gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk mendapatkan pengacuan itu.

4) Eufemisme

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan kesopanan (menghaluskan).

d. Gaya Bahasa Penegasan

1) Aliterasi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Gaya ini umum digunakan dalam puisi, prosa untuk sebuah kiasan atau penekanan.

2) Asonansi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama. Gaya ini banyak dipakai juga dalam puisi maupun prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menempatkan keindahan.

3) Antanaklasis

Gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Kalau saya pulang dari luar kota, saya selalu membawa buah tangan untuk kedua buah hati saya.

4) Tautotes

Gaya bahasa perulangan atau repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

5) Klimaks

Gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

6) Antiklimaks

Gaya bahasa yang mengandung gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

7) Retoris

Gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban. Namun, sering kali kalimat retoris digunakan untuk menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek.

2.3 Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan aktivitas politik dalam sistem politik. Komunikasi politik juga merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang fokus pada pemahaman dan analisis tentang bagaimana komunikasi mempengaruhi proses politik, opini publik, dan pengambilan keputusan politik. Ini melibatkan studi tentang cara pesan politik disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses politik. Opini masyarakat atau publik merupakan salah

satu bentuk dari efek proses komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, setiap partai atau kandidat politik berusaha melakukan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik mengenai citra partainya (Anshori, 2019). Pengertian model komunikasi banyak dikemukakan oleh pakar ilmu komunikasi, di antaranya: bahwa model adalah menunjuk pada representasi simbolis dari suatu benda, proses, system atau gagasan ide; model dapat juga menjelaskan bahwa suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Pengertian lainnya adalah model merupakan analog yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari satu fenomena. (Santoso, 2019, p. 65).

2.3.1 Pengertian Komunikasi Politik Menurut Para Ahli

Beberapa ahli mengemukakan pengertian dari komunikasi politik sesuai dengan pengamatan dan pendapatnya masing-masing, berikut penjelasannya.

1. Mueller (1973)

Mueller mendefinisikan komunikasi politik ialah hasil yang memiliki sifat politik, apabila ditekankan kepada hasil. Sedangkan apabila komunikasi politik didefinisikan dengan menekankan pada fungsi dalam sistem politik ialah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik serta terjadi di antara sistem tersebut dengan lingkungannya.

2. Almond dan Powell

Menurut Almond dan Powell, komunikasi politik adalah fungsi politik yang bersama-sama memiliki fungsi lain yaitu agregasi, artikulasi, rekrutmen dan sosialisasi yang hadir dalam suatu sistem politik. Komunikasi politik hadir sebagai prasyarat atau prerequisite untuk memenuhi fungsi-fungsi politik yang lainnya.

3. Dr. Rusadi Kartaprawira

Apabila dilihat dari kegunaannya, maka komunikasi politik dapat diartikan sebagai penghubung dari pikiran politik yang hidup dalam masyarakat baik golongan, intra, asosiasi, institusi maupun sektor kehidupan dalam politik pemerintahan. Rusadi juga berpendapat bahwa komunikasi politik ialah suatu pendekatan dalam pembanungan politik. Melalui komunikasi politik maka tokoh-tokoh yang terlibat dalam meletakan basis gu/na menganalisis permasalahan yang muncul serta berkembang secara keseluruhan proses untuk perubahan politik dari suatu bangsa.

4. Fagen (1966)

Fagen mengemukakan bahwa komunikasi politik ialah suatu aktivitas komunikasi yang dianggap politis berdasarkan konsekuensinya, keaktualannya, serta potensi yang dimiliki untuk dapat berfungsi dalam sistem politik.

2.3.2 Unsur Dalam Komunikasi Politik

Komunikasi politik terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. **Komunikator Politik:** mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna mengenai politik, seperti presiden,

menteri, anggota DPR, politisi, dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.

2. **Pesan Politik:** pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yakni berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukannya sebagai pelaku kegiatan politik.
3. **Media:** saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik, seperti media massa, media sosial, dan lain-lain.
4. **Komunikasi/Receiver:** pihak yang menerima pesan politik, seperti masyarakat umum, kelompok-kelompok tertentu, dan lain-lain.
5. **Feedback:** umpan balik atau respon dari komunikasi setelah menerima pesan politik (Dwi, 2023).

2.4 Komunikasi Verbal

Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar (Jalil, 2015).

2.4.1 Unsur dalam Komunikasi Verbal

Unsur penting dalam komunikasi verbal, dapat berupa kata dan bahasa.

1. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan

hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang. Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (mediated form of communication). Seringkali kita mencoba membuat kesimpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' (shared) di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

2. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Ada tiga teori yang membicarakan sehingga orang bisa memiliki kemampuan berbahasa, diantaranya:

- a. Operant Conditioning Theory yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi behavioristik yang bernama B. F. Skinner (1957). Teori ini menekankan adanya unsur rangsangan (stimulus) serta tanggapan (response) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. Teori ini menyatakan jika satu organism dirangsang oleh stimuli dari luar, orang cenderung akan memberi reaksi. Anak-anak mengetahui bahasa karena ia diajar oleh orang tuanya atau meniru apa yang diucapkan oleh orang lain

- b. Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Noam Chomsky, yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang ada pada manusia adalah pembawaan biologis yang dibawa dari lahir.
- c. Mediating Theory atau teori penengah, yang dikembangkan oleh Charles Osgood. Teori ini menyatakan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa, tidak saja bereaksi terhadap rangsangan (stimuli) yang diterima dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya. Bahasa juga memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Pengalihan (displacement). Bahasa memiliki karakteristik yang namanya pengalihan, dimana kita dapat berbicara mengenai hal-hal yang jauh dari kita, baik dari segi tempat maupun waktu, berbicara tentang masa lalu atau masa depan, berbicara tentang hal-hal yang tidak pernah kita lihat seperti kuda terbang, makhluk planet lain.
 - 2) Pelenyapan. Suara saat kita bicara bisa hilang atau lenyap dengan cepat. Suara harus diterima dengan segera setelah itu dikirimkan atau kita tidak akan pernah menerimanya.
 - 3) Kebebasan makna. Isyarat bahasa memiliki kebebasan makna. Suatu kata memiliki arti atau makna yang mereka gambarkan karena kitalah yang secara bebas yang menentukan arti atau maknanya.

- 4) Transmisi budaya. Bahasa dipancarkan secara budaya. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berbahasa Inggris akan menguasai bahasa Inggris

2.4.2 Jenis Komunikasi Verbal

Jenis komunikasi verbal ada beberapa macam, yaitu:

1. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal vocal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vocal. Presentasi dalam rapat adalah contoh dari komunikasi verbal vocal. Surat menyurat adalah contoh dari komunikasi verbal non vocal.

2. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

2.4.3 Karakteristik Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jelas dan Ringkas

Berlangsung sederhana, pendek dan langsung. Bila kata-kata yang digunakan sedikit, maka terjadinya kerancuan juga makin sedikit. Berbicara secara lambat dan pengucapan yang jelas akan membuat kata tersebut makin mudah dipahami.

2. Perbendaharaan kata

Penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh seseorang akan meningkatkan keberhasilan komunikasi. Komunikasi tidak akan berhasil jika pengirim pesan tidak mampu menterjemahkan kata dan ucapan.

3. Arti konotatif dan denotative

Makna konotatif adalah pikiran, perasaan atau ide yang terdapat dalam suatu kata, sedangkan arti denotative adalah memberikan pengertian yang sama terhadap kata yang digunakan.

4. Intonasi

Seorang komunikator mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Emosi sangat berperan dalam nada suara ini.

5. Kecepatan berbicara

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi juga oleh kecepatan dan tempo bicara yang tepat. Kesan menyembunyikan sesuatu dapat timbul bila dalam pembicaraan ada pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan.

6. Humor

Humor dapat meningkatkan keberhasilan dalam memberikan dukungan emosi terhadap lawan bicara. Tertawa membantu mengurangi ketegangan pendengar sehingga meningkatkan keberhasilan untuk mendapat dukungan.

2.5 Komunikasi Non Verbal

Manusia berkomunikasi menggunakan kode verbal dan nonverbal. Kode nonverbal disebut isyarat atau bahasa diam (silent language). Melalui komunikasi nonverbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Kesan awal kita mengenal seseorang sering didasarkan pada perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenal lebih jauh. Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal seialur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal meliputi semua aspek komunikasi selain kata-kata sendiri seperti bagaimana kita mengucapkan kata-kata (volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, mebel). Sebuah studi yang dilakukan Albert Mehrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7% berasal dari bahasa verbal, 38% dari vocal suara, dan 55% dari ekspresi muka.

Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain cenderung mempercayai

hal-hal yang bersifat nonverbal dan saat krisis terjadi memanfaatkan model komunikasi Krisis untuk menanggulangnya (Faustyna et al., 2021)

2.5.1 Jenis Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Sentuhan (haptic)

Sentuhan atau tactile message, merupakan pesan nonverbal nonvisual dan nonvokal. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Alma I Smith, seorang peneliti dari Cutaneous Communication Laboratory mengemukakan bahwa berbagai perasaan yang dapat disampaikan melalui sentuhan, salah satunya adalah kasih sayang (mothering) dan sentuhan itu memiliki khasiat kesehatan.

2. Komunikasi Objek

Penggunaan komunikasi objek yang paling sering adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya, walaupun ini termasuk bentuk penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi. Contohnya dapat dilihat pada penggunaan seragam oleh pegawai sebuah perusahaan, yang menyatakan identitas perusahaan tersebut.

3. Kronemik

Chronemics refers to how we perceive and use time to define identities and interactions.(Wood.2007). Kronemik merupakan bagaimana komunikasi nonverbal yang dilakukan ketika menggunakan waktu, yang berkaitan dengan peranan budaya dalam

konteks tertentu. Contohnya Mahasiswa menghargai waktu. Ada kalanya kita mampu menilai bagaimana mahasiswi/mahasiswa yang memanfaatkan dan mengaplikasikan waktunya secara tepat dan efektif.

4. Gerakan Tubuh (Kinestetik)

Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa. Beberapa bentuk dari kinestetik yaitu:

- a) Emblem, yaitu gerakan tubuh yang secara langsung dapat diterjemahkan kedalam pesan verbal tertentu. Biasanya berfungsi untuk menggantikan sesuatu. Misalnya, mengangguk sebagai tanda setuju; telunjuk di depan mulut tanda jangan berisik.
- b) Ilustrator, yaitu gerakan tubuh yang menyertai pesan verbal untuk menggambarkan pesan sekaligus melengkapi serta memperkuat pesan. Biasanya dilakukan secara sengaja. Misalnya, memberi tanda dengan tangan ketika mengatakan seseorang gemuk/kurus.
- c) Affect displays, yaitu gerakan tubuh khususnya wajah yang memperlihatkan perasaan dan emosi. Seperti misalnya sedih dan gembira, lemah dan kuat, semangat dan kelelahan, marah dan takut. Terkadang diungkapkan dengan sadar atau tanpa sadar. Dapat mendukung atau berlawanan dengan pesan verbal.
- d) Regulator, yaitu gerakan nonverbal yang digunakan untuk mengatur, memantau, memelihara atau mengendalikan pembicaraan orang lain. Regulator terikat dengan kultur dan tidak bersifat universal. Misalnya, ketika kita mendengar orang

berbicara, kita menganggukkan kepala, mengkerutkan bibir, dan fokus mata.

- e) Adaptor, yaitu gerakan tubuh yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan mengendalikan emosi. Dilakukan bila seseorang sedang sendirian dan tanpa disengaja. Misalnya, menggigit bibir, memainkan pensil ditangan, garukgaruk kepala saat sedang cemas dan bingung. Selain gerakan tubuh, ada juga gerakan mata (gaze) dalam komunikasi nonverbal. Gaze adalah penggunaan mata dalam proses komunikasi untuk memberi informasi kepada pihak lain dan menerima informasi pihak lain. Fungsi gaze diantaranya mencari unpan balik antara pembicara dan pendengar, menginformasikan pihak lain untuk berbicara, mengisyaratkan sifat hubungan (hubungan positif bila pandangan terfokus dan penuh perhatian. Hubungan negatif bila terjadi penghindaran kontak mata), dan berfungsi pengindraan. Misalnya saat bertemu pasangan yang bertengkar, pandangan mata kita alihkan untuk menjaga privasi mereka.

5. Proxemik

Proxemik adalah bahasa ruang, yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa dekat tingkat keakraban seseorang dengan orang lain. jarak mampu mengartikan suatu hubungan. Richard West dan Lynn H. Turner pada *Introducing*

Communication theory (2007) membagi zona proksemik pada berbagai macam pembagian, yaitu :

- a) Jarak intim, jaraknya dari 0 – 45 cm. (Fase dekat 0-15 cm, Fase Jauh 15-45 cm), jarak ini dianggap terlalu dekat sehingga tidak dilakukan di depan umum
- b) Jarak personal, jaraknya 45-120 cm . (Fase dekat 45 -75 cm yang bisa disentuh dengan uluran tangan; Fase jauh 75 - 120 cm yang bisa disentuh dengan dua uluran tangan. Jarak ini menentukan batas kendali fisik atas orang lain, yg bisa dilihat rambut, pakaian, gigi, muka. Bila ruang pribadi ini diganggu, kita sering merasa tidak nyaman
- c) Jarak sosial, jaraknya 120 – 360 cm d. Jarak publik, lebih dari 360-750 cm

6. Lingkungan

Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.

7. Vokalik

Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam sebuah ucapan, yaitu cara berbicara. Misalnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

2.5.2 Fungsi Komunikasi Nonverbal

Mark Knapp (1978) menyebut bahwa kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk

1. Repeating (Repetisi) , yaitu mengulang kembali pesan yang disampaikan secara verbal. Contohnya mengangguk kepala ketika mengatakan 'Iya' dan menggelengkan kepala ketika mengatakan 'Tidak'.
2. Substituting (Substitusi) , yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Contohnya menggoyangkan tangan anda dengan telapak tangan menghadap depan sebagai pengganti kata 'Tidak' saat pedagang menghampiri anda. Kita tidak perlu secara verbal menyatakan kata "menang", namun cukup hanya mengacungkan dua jari kita membentuk huruf 'V' (victory) yang bermakna kemenangan. Menyatakan rasa haru tidak dengan kata-kata, melainkan dengan mata yang berlinang-linang.
3. Contradicting (Kontradiksi) , yaitu menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Contohnya seorang suami mengatakan 'Bagus' ketika dimintai komentar istrinya mengenai baju yang baru dibelinya sambil matanya terus terpaku pada koran yang sedang dibacanya.
4. Complementing (Komplemen) , yaitu melengkapi dan memperkaya pesan maupun makna nonverbal. Contohnya melambaikan tangan saat mengatakan selamat jalan.

5. Accenting

(Aksentuasi) , yaitu menegaskan pesan verbal atau mengaris bawahinya. Contohnya Mahasiswa membereskan buku-bukunya atau melihat jam tangan ketika jam kuliah berakhir atau akan berakhir, sehingga dosen sadar diri dan akhirnya menutup kuliahnya. Dalam perkembangannya, fungsi komunikasi nonverbal dipandang sebagai pesan-pesan yang holistik, lebih dari pada sebagai sebuah fungsi pemrosesan informasi yang sederhana. Fungsi-fungsi holistik mencakup identifikasi, pembentukan dan manajemen kesan, muslihat, emosi dan struktur percakapan. komunikasi nonverbal terutama berfungsi mengendalikan (controlling), dalam arti kita berusaha supaya orang lain dapat melakukan apa yang kita perintahkan.

Hickson dan Stacks menegaskan bahwa fungsi-fungsi holistik tersebut dapat diturunkan dalam 8 fungsi, yaitu pengendalian terhadap percakapan, kontrol terhadap perilaku orang lain, ketertarikan atau kesenangan, penolakan atau ketidaksenangan, peragaan informasi kognitif, peragaan informasi afektif, penipuan diri (self-deception) dan muslihat terhadap orang lain. Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat dimengerti atau bahkan tidak dapat dipahami. Keduanya, komunikasi verbal dan nonverbal, kurang dapat beroperasi secara terpisah, satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai komunikasi yang efektif.

2.5.3 Karakteristik Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal memiliki karakteristik yang bersifat universal, diantaranya:

1. Komunikatif, yaitu perilaku yang disengaja/tidak disengaja untuk mengkomunikasikan sesuatu sehingga pesan yang ada bisa diterima secara sadar. Contoh mahasiswa memandang keluar jendela saat kuliah yang menunjukkan perasaan bosan.
2. Kesamaan perilaku, yaitu kesamaan perilaku nonverbal antara 1 orang dengan orang lain. Secara umum bisa dilihat pada gerak tangan, cara duduk, berdiri, suara, pola bicara, kekerasan suara, cara diam
3. Artifaktual, yaitu komunikasi nonverbal bisa juga dalam bentuk artefak seperti cara berpakaian, tata rias wajah, alat tulis, mobil, rumah, perabot rumah & cara menatanya, barang yang dipakai seperti jam tangan.
4. Konstektual, yaitu bahasa nonverbal terjadi dalam suatu konteks. membantu tentukan makna dari setiap perilaku non verbal. Misalnya, memukul meja saat pidato akan berbeda makna dengan memukul meja saat dengar berita kematian.
5. Paket, yaitu bahasa nonverbal merupakan sebuah paket dalam satu kesatuan. Paket nonverbal jika semua bagian tubuh bekerjasama untuk mengkomunikasikan makna tertentu. Harus dilihat secara keseluruhan (paket) dari perilaku tersebut Contoh : ada cewek lewat kemudian kedipkan mata. Gabungan paket verbal dan nonverbal, misalnya marah secara verbal disertai tubuh & wajah menegang, dahi berkerut.

Hal yang wajar jadi tidak diperhatikan. Dikatakan tidak satu paket bila menyatakan “Saya senang berjumpa dengan anda” (verbal) tapi hindari kontak mata atau melihat/ mencari orang lain (non verbal).

6. Dapat dipercaya, Pada umumnya kita cepat percaya perilaku non verbal. Verbal & non verbal haruslah konsisten. Ketidak konsistenan akan tampak pada bahasa nonverbal yang akan mudah diketahui orang lain. Misalnya seorang pembohong akan banyak melakukan gerakan-gerakan tidak disadari saat ia berbicara.
7. Dikendalikan oleh aturan, sejak kecil kita belajar kaidah-2 kepatutan melalui pengamatan perilaku orang dewasa. Misalnya: Mempelajari penyampaian simpati (kapan, dimana, alasan) atau menyentuh (kapan, situasi apa yang boleh atau tidak boleh) Dari komunikasi yang kita lakukan, komunikasi verbal hanya memiliki porsi 35% , sisanya 65% adalah komunikasi nonverbal. Bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi verbal itu memiliki lebih banyak keterbatasan dibandingkan dengan komunikasi nonverbal.

Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh faktor integritas, faktor, budaya, faktor pengetahuan, faktor kepribadian, faktor biologis dan faktor pengalaman. Komunikasi verbal dan nonverbal itu saling melengkapi satu sama lain. Meskipun beda cara maupun bentuk tetap saja tujuan utama dari komunikasi verbal dan nonverbal itu sama yaitu bertujuan untuk menyampaikan pesan untuk mendapatkan respon, timbal balik maupun efek.

2.6 Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure

Penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial.

Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda disusun.

Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda, mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya”.

Jika ada seseorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss, Ferdinand de Saussure. Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Selain sebagai seorang ahli linguistik, Saussure juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indonesia-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.

Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karena teorinya tentang tanda. Meski tak pernah mencetak buah pikirannya dalam sebuah buku, para muridnya mengumpulkan catatan-catatannya menjadi sebuah outline. Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyibunyan dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep dari bunyi-bunyan dan gambar, disebut signified.

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) penanda dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Petanda Begitulah, menurut Saussure, “Signifier (penanda) dan signified (petanda)

merupakan satu kesatuan tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas”.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep.

Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda Bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; signifier atau signified. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda.

Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Dalam pandangan Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified).

Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan menyatakan, dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu. Saussure, beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka di belakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu.

Saussure dalam melihat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda di dalam masyarakat adalah hal yang mempelajari dari mana dan dari apa saja tanda-tanda atau kaidah-kaidah mengaturnya. Bagi Saussure, ilmu itu disebut sebagai semiologi, dimana linguistik berposisi sebagai bagian kecil dari ilmu umum tersebut.

Mengenai teori Saussure, Saussure tidak hanya dikenal sebagai bapak linguistik, tetapi juga banyak dirujuk sebagai tokoh semiotik. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap “bahasa sebagai suatu sistem tanda”. Ia menyatakan teori tentang tanda, linguistik perlu menemukan tempatnya dalam sebuah teori yang lebih umum, dan untuk itu Saussure mengusulkan nama semiologi, linguistik hanyalah bagian dari ilmu umum.

Menurutnya hukum yang akan ditemukan oleh semiologi untuk dapat diterapkan pada linguistik, dan linguistik akan berkaitan dengan suatu bidang yang sangat khusus di dalam kumpulan fakta manusia (Endraswara, 2011:264). Saussure berpendapat bahwa untuk membuat orang mengerti hakikat semiologi dan menyajikannya secara memadai, bahasa perlu dikaji secara mendalam.

Sementara itu, sampai kini orang hampir selalu menelaah bahasa untuk keperluan lain, dan dari sudut pandang lain. Kondisi tersebut menurut Saussure, karena konsepsi dangkal dalam masyarakat luas, yakni masyarakat melihat bahasa sebagai suatu tata nama, maksudnya suatu himpunan nama-nama yang masing-masing secara konvensional ditempelkan pada benda atau padanan mental yang semuanya sama.

Hal itu meniadakan segala penelitian mengenai hakikat bahasa yang sebenarnya (Hidayat, 2009: 133). Ferdinand de Saussure telah dikatan sebelumnya

sebagai ahli bahasa dan ahli semiotika kebudayaan. Beberapa konsep Saussure (1988) terdiri atas pasangan berposisi, tanda dikatakan memiliki dua sisi, sebagai dikotomi, yaitu penanda (signifier, signifiant, semaion) dan petanda (signified, signifie, semainomenon), ucapan individual (parole) dan bahasa umum (langue), sintagmatis dan paradigmatic, diakroni dan sinkroni.

Konsep dasar semiotik terdapat pada sistem dikotomi tanda, yakni penanda dan petanda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Saussure bahwa, tanda merupakan suatu kesatuan dari penanda dan petanda. Petanda adalah bunyi yang memiliki makna, sedangkan penanda adalah aspek material dari bahasa. Petanda tidak akan ada artinya tanpa penanda, karena itu bukan sebuah tanda. Hubungan antara penanda maupun petanda saling memiliki ketergantungan satu sama lain.

Penanda atau dengan kata lainnya disebut sebagai gambaran akustik merupakan aspek material seperti bunyi yang tertangkap (Nyoman, 2004:99) dan petanda merupakan aspek konsep. Keduanya memiliki hubungan yang bersifat arbitrer. Ekspresi kebahasaan (parole, speech, utterance), dengan sistem pembedaan tanda-tanda. Parole bersifat konkret yang disebut sebagai fakta social (langue).

Saussure (Marianti, 2002:35-36), menjelaskan pemahaman tentang tandapenanda dan petanda, ia menganalogikan kesatuan dari ketiganya itu dengan selembar kertas. Satu sisi kertas adalah penanda, sisi lainnya adalah petanda, dan kertas itu sendiri adalah tanda. Lebih lanjut Saussure mengatakan bahwa kita tidak dapat memisahkan penanda dan petanda dari tanda itu sendiri. Berdasarkan

penjelasan di atas, penanda dan petanda nampak seperti dua hal yang terpisah dari tanda, seolah-olah tanda dapat membuat pemisahan antara keduanya.

Namun sesungguhnya, penanda dan petanda hanyalah dua istilah yang berguna untuk memberi penekanan bahwa ada dua hal yang berbeda yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi sebuah tanda. Penanda dan petanda selalu ada secara bersama-sama, hubungan antara penanda dan petanda disebut pemaknaan atau makna yang diinginkan, dengan demikian, telah jelas bahwa Saussure dalam bidang linguistiknya memakai dikotomi penanda dan petanda (Pradopo, 2009:119).

Konsep semiotika atau semiologi dari Ferdinand de Saussure adalah (a) significant dan signifie (b) langue dan parole signifier dan signified yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa Bahasa itu adalah suatu system tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda).

Menurut Saussure Bahasa itu merupakan system tanda(sign) dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, Bahasa adalah aspek material dari Bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah aspek material Bahasa. Yang mesti diperhatikan adalah bahwa tanda yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa di pisahkan.

a. Signifier (penanda)

Signifier (penanda) adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran seseorang. Sedangkan signified adalah citra bunyi atau kesan psikologis

bunyi yang timbul dalam pikiran seseorang Contoh: signifier runtutan bunyi masjid berarti signifiednya adalah rumah ibadah umat islam

b. Langue dan parole

Dalam bukunya *Course De linguistique generale*, Ferdinand de Saussure mewariskan mengenai paradigma langue dan parole. Dalam mata De Saussure, bahasa dibedakannya menjadi tiga istilah yaitu: langage, langue, dan parole. Langage adalah bahasa pada umumnya, yang menyangkut semua bahasa, karena ilmu bahasa tidak terbatas pada penelitian satu bahasa atau beberapa bahasa, melainkan mencakup semua bahasa di dunia yang mencoba meneliti karakteristik serta menunjukkan kesamaannya, sehingga generalisasi terhadapnya dapat ditarik (Kaseng, 1992:89).

Saussure sendiri lebih berkontribusi pada paradigma langue dan parole. Langue adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota suatu masyarakat bahasa, sifatnya abstrak. Menurut Saussure, langue adalah totalitas dari sekumpulan fakta suatu bahasa, yang disimpulkan dari ingatan para pemakai bahasa dan merupakan gudang kebahasaan yang ada dalam setiap individu. Langue ada dalam otak, bukan hanya abstraksi saja dan merupakan gejala sosial. Dengan adanya langue itulah, maka terbentuk masyarakat ujar yaitu masyarakat yang menyepakati aturan-aturan gramatikal, kosakata, dan pengucapan. Selanjutnya yang dimaksud dengan parole adalah pemakaian atau realisasi langue oleh masing-masing anggota masyarakat bahasa sifatnya konkret karena parole tidak lain daripada realitas fisis yang berbeda dari orang yang satu dengan orang yang lain.

Parole sifatnya pribadi, dinamis, lincah, sosial, terjadi pada waktu, tempat, dan suasana tertentu. Contoh: paroleh adalah bentuk konkret dari langue cpntoh parole adalah kursi yang merupakan bentuk dar langue adalah tempat duduk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk memudahkan memperoleh data secara objektif maka peneliti menyusun desain penelitian sebagai langkah awal, peneliti mengadakan studi kepustakaan, memberikan definisi operasional variabel, menentukan metodologi penelitian serta memberikan kesimpulan. Sugiyono (2011: 5) menyimpulkan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamia, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Aminuddin (1990 : 5) menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif artinya yang menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif melibatkan antologis. Data yang dikumpulkan berupa kosa kata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana Makna Gaya Bahasa Komunikasi Politik Jokowi Tentang Presiden Boleh Berkampanye Pada Kompas Tv.

3.2 Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan anatar konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antar variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti.(Notoatmodjo, 2018)

Gambar 3.1.Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Makna gaya bahasa komunikasi politik jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada kompas tv adalah persepsi media, dan berdasarkan Dasen dan dasolen. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan menjelaskan hasil penelitian makna gaya bahasa komunikasi Poltik jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada kompas tv.

3.3 Definisi Konsep

Penelitian ini berjudul makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV, dalam judul penelitian ini membahas politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye tapi tidak boleh menggunakan fasilitas negara alih-alih memihak salah satu paslon dalam pemilu.

Dasein: Presiden Joko Widodo menyatakan secara lugas Presiden itu boleh berkampanye, boleh berpihak (pada paslon dan partai tertentu). Jokowi mengatakan hal tersebut merupakan hak demokratis dan hak politik setiap orang. Sebab Presiden itu, selain sebagai pejabat publik sekaligus adalah pejabat politik. Presiden kemudian menggarisbawahi bahwa yang tidak boleh adalah menggunakan fasilitas negara.

Dassolen: tetapi sejumlah ahli hukum tata negara dan bahkan Capres Anies Baswedan ikut merespons pernyataan Presiden tersebut. Ada yang menyebutkan seharusnya Presiden itu tidak berpihak. Anies Baswedan menyatakan, bahwa sebelumnya (Presiden) menyatakan netral dan akan memfasilitasi dan mengayomi semua pihak. Oleh karena itu biarlah rakyat yang mencerna, menilai, menakar dan menimbang pandangan tersebut. Secara implisit, Anies mengatakan bahwa Presiden sudah tidak netral.

Pada Kompas.com 25 Januari 2024, Arif mengatakan “Kalau kita hanya berpijak pada apa yang legal, tentu saja itu boleh. Tetapi, kalau kita berpijak pada etika, itu bukan hanya tidak pantas, tapi itu juga tidak menunjukkan sikap kenegarawan Pak Jokowi, Arif mengatakan, Jokowi yang menjadi presiden dua periode seharusnya bisa menunjukkan sikap kenegarawan. Akan tetapi,

menurutnya, yang terlihat justru sebaliknya. Hal ini bisa dimaknakan bahwa presiden Jokowi alih alih mengatakan presiden boleh berkampanye pada pemilu tahun ini tetapi disatu sisi beliau memihak salah satu nomor urut paslon dalam pemilihan capres dan cawapres. Justru sebagai orang yang sebentar lagi akan mengakhiri masa jabatannya, Pak Jokowi justru terlibat aktif dalam pemilu sekarang. Endorsement pasangan (calon) nomor dua dan makin lama makin terang terangan (Nirmala Maulana Achmad, 2024).

3.4 Kategorisasi Konsep

Tabel 3.1. Kategorisasi Konsep

Kategori	Sub- Kategori
Komunikasi Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Makna - Pengertian makna - Aspek aspek makna - Komunikasi Politik
Komunikasi Nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya bahasa - Macam Macam Gaya bahasa - Gaya Bahasa Pertentangan - Gaya Bahasa Pertautan - Gaya Bahasa Perbandingan - Gaya Bahasa Penegasan

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.5 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini pada media Kompas TV dengan judul Gaya Bahasa komunikasi politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada

Kompas tv sumber penelitian yang saya gunakan yaitu dari media media online seperti berita web, youtube dan jurnal. dalam judul yang akan saya teliti ini terdapat makna gaya Bahasa komunikasi Jokowi yang mengatakan presiden boleh berkampanye pada banyak media salah satunya media Kompas tv.

3.6 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah gaya bahasa presiden Jokowi mengatakan bahwa presiden boleh berkampanye pada pemilihan capres yang terdapat makna dan tanda gaya bahasa komunikasi politik Jokowi yang berada di media media dan salah satunya Kompas tv.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung tanda dan makna dalam objek penelitian.
2. Konten / Media yaitu pengumpulan data dari hasil observasi dan mencari data tersebut di media dan dari data media menghasilkan penelitian tersebut yang dijadikan sebagai pembahasan.

3.8 Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting atau pokok dalam suatu pengkajian. Sebab itu dalam menganalisis data, peneliti memfokuskan pada cara kerja semiotika Ferdinand De Saussure. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles Huberman (1992) bahwa ada tiga tahap analisis data yaitu: reduksi kata, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan setelah data terkumpul melalui membaca dan memahami.

Setelah itu data yang terkumpul dilakukan penyeleksian, pengkodean, dan pengklasifikasian. Reduksi data harus mengacu pada teks yang ada pada penelitian dan semua data yang dibutuhkan untuk menjelaskan teks tersebut. Penyajian data dilakukan setelah reduksi. Data yang terpilih di paparkan dalam bentuk satuan-satuan informasi yang telah terorganisasi sesuai dengan masalah penelitian.

1. Pengkajian unsur-unsur bahasa itu sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dibangun untuk menemukan makna yang seharusnya.
2. Pengkajian signifier dan signified Penarikan simpulan didasarkan pada data yang disajikan dengan cara menafsirkan makna data tersebut.

3.9 Waktu dan Lokasi

1. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang tetap pada penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.
2. Waktu penelitian dimulai pada Maret 2024 sampai dengan Juni 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure yang terdiri dari analisis signifier (penanda) atau signified (petanda), dalam penyampaian Presiden Jokowi tentang presiden boleh berkampanye, melihat dari gaya bahasa, makna, komunikasi nya dan maksud dari perkataan yang disampaikannya.

Pada tanggal 25 januari Dalam satu kesempatan pewarta berita kompas tv menyampaikan dengan topik , “DUA SISI LAIN PRESIDEN JOKOWI DIPEMILU 2024.

“Pewarta berita menyampaikan: pernyataan Presiden Joko Widodo yang menyebut presiden boleh memihak dan boleh berkampanye memantik reaksi pro dan kontra di masyarakat walau undang-undang tidak melarang presiden dan wakil presiden yang masih menjabat untuk ikut serta dalam kampanye capres cawapres namun Jokowi dinilai inkonsistensi karena dalam pernyataan sebelumnya Jokowi menyebut pemerintah harus Netral

“Presiden jokowi mengatakan: yang paling penting Presiden itu boleh kampanye Presiden boleh memihak tapi yang paling penting waktu kampanye tidak boleh menggunakan fasilitas negara. boleh berkampanye dan memihak calon tertentu kontestasi demokrasi pejabat politik tapi syaratnya tidak boleh menggunakan fasilitas negara saat berkampanye

“Pewarta berita menyampaikan: pernyataan boleh berpihak itu disampaikan Jokowi di hadapan Prabowo Subianto saat menghadiri acara Kementerian Pertahanan di pangkalan udara TNI AU Halim Perdana Kusuma

“Presiden Jokowi mengatakan: ini kan hak demokrasi hak politik setiap orang setiap Menteri sama saja yang paling penting Presiden itu boleh loh kampanye Presiden itu boleh loh memihak boleh tapi yang paling penting waktu kampanye tidak boleh menggunakan fasilitas negara Boleh

“Wartawan menyampaikan: Pak kita ini kan Pejabat publik sekaligus Pejabat Politik

“Presiden Jokowi mengatakan: Mas gini Enggak boleh berpolitik enggak boleh Menteri juga boleh

“Pewarta berita menyampaikan: pernyataan terbaru Presiden Jokowi ini seolah inkonsistensi dan membalikkan pernyataan yang sebelumnya pernah dilontarkan tepatnya 2 bulan lalu 11 November 2023 ketika meninjau progres IKN Jokowi pernah menyebut pemerintah daerah hingga pemerintah pusat termasuk ASN dan TNI Polri harus netral.

“Presiden Jokowi mengatakan: ini perlu saya sampaikan bahwa pemerintah daerah pemerintah provinsi Pemerintah Kabupaten pemerintah kota pemerintah pusat semua harus netral ASN semua harus netral TNI semua harus netral semua harus netral

“Pewarta Berita menyampaikan: pernyataan terbaru Presiden memantik respons Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yang tengah berlaga di kontestasi pemilu capres nomor urut 1 Anis Baswedan menyangkan pernyataan

presiden, Anis bilang pernyataan Jokowi kali ini bertolak belakang dengan pernyataan Jokowi sebelumnya yang menegaskan akan netral dalam pemilu

“Anis Baswedan mengatakan: semoga bisa mencerna dan nanti menakar menimbang pandangan tersebut karena sebelumnya yang kami dengar adalah Netral, mengayomi semua memfasilitasi semua Monggo para ahli hukum tata negara menyampaikan penjelasan apakah yang di sampaikan oleh bapak presiden sesuai dengan ketentuan hukum kita

“Pewarta Berita menyampaikan: sementara itu calon wakil presiden nomor urut 3 Mahfud MD enggan menanggapi pernyataan Jokowi Mahfud mengatakan dirinya tidak mempersoalkan sikap Jokowi soal aturan Mahfud bilang silakan tanya ke Sekretariat

“Mahfud MD mengatakan: ya gak apa-apa Kalau presiden mengatakan begitu silakan aja Anda mau ikut atau gak itu kan terserah kalau menurut aturannya

“Wartawan mengatakan: Seperti apa etikanya pak

“Mahfud MD mengatakan: gak nanti tanya ke apa namanya biro hukum Sekretaris Negara aja

wartawan mengatakan: memperkeruh kah keadaan pak

“Mahfud MD Menjawab: enggak Kalau saya gak keruh tuh malah sejuk ini ke sini Prof

“Pewarta Berita menyampaikan: Begitu juga dengan cawapres nomor urut dua Gibran raka bumingraka yang enggan mengomentari pernyataan sang ayah Gibran

memilih untuk fokus berkampanye soal pernyataan Jokowi bahwa presiden boleh memihak Gibran membiarkan masyarakat yang menilai

“Gibran mengatakan: ya biar masyarakat yang menilai aja ya kita fokus di sini dulu

“Pewarta Berita menyampaikan: keberpihakan Presiden ini diyakini Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto tidak melanggar konstitusi Airlangga menyebut pernyataan Jokowi bukanlah teka-teki bagi Erlangga Semua sudah jelas langkah Jokowi tidak berbeda dengan apa yang diperjuangkan Partai Golkar saat ini Golkar masuk dalam koalisi pendukung capres nomor urut 2 Prabowo Subianto Gibran raka bumingraka

“Ketua Umum Partai Golkar mengatakan: ya tentu itu bapak presiden kan tentu akan punya langkah tetapi saya mengatakan bahwa keberpihakan dan juga aktif di politik itu bukan hal yang dilarang,

“Wartawan mengatakan: teka-teki yang ditunggu gak Pak nanti

“Ketua Umum Partai Golkar: tidak menurut saya tidak ada teka-teki Semua sudah

“Wartawan mengatakan: jelas ke mana Pak jelas Ke mana jelasnya itu Pak

“Ketua Umum Partai Golkar: jelasnya itu adalah tidak berbeda apa yang diperjuangkan partai golkar

“Perwarta Berita menyampaikan: undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu memang memperbolehkan presiden dan wakil presiden yang masih menjabat ikut serta kampanye pasangan capresawapres, namun pasal 281 undang-

undang Pemilu mensyaratkan pejabat negara yang berkampanye harus cuti di luar tanggungan negara dan dilarang menggunakan sejumlah fasilitas negara.

“Perwarta Berita menyampaikan: Lalu bagaimana publik seharusnya mengartikan pernyataan Presiden Jokowi yang menyebut presiden boleh memihak dan berkampanye kita akan perbincangan siang ini langsung dengan analis komunikasi Politik Universitas Pajajaran Kunto Adi Wibowo Mas Kunto selamat siang

Kunto Adi Wibowo: selamat siang Oke

“Pewarta Berita menyampaikan: ini menarik karena akhirnya jadi ramai lagi pernyataan presiden lalu dibanding-bandingkan dengan pernyataan presiden beberapa bulan sebelumnya Jadi sebenarnya Mas Kunto boleh enggak sih

Kunto Adi Wibowo mengatakan: Ya sebenarnya sih kalau dari sisi hukum ya boleh-boleh aja tapi kan Ya selain hukum itu kan kita punya dimensi lain ya dalam bernegara ya mbak, yang namanya dimensi kepatutan atau kepatantasan karena bernegara itu juga dimensi sosial seperti saya melakukan sesuatu mungkin boleh-boleh saja tapi kalau tidak dianggap Pantas dalam sebuah budaya gitu atau dalam hal ini budaya politik, budaya bernegara ini kan juga jadi masalah ya mbak ya Kalau menurut saya pernyataannya Pak Jokowi itu semacam mengeksplisitkan kekhawatiran di publik tentang posisi Pak Jokowi ketika putranya menjadi calon wakil presiden Apakah nanti presiden bisa netral apakah nanti presiden bisa bersikap adil Apakah presiden tidak berat sebelah nah pernyataan ini kemudian membuktikan kekhawatiran itu dan menurut saya ini harusnya diminimalisir oleh pak presiden sebelumnya harusnya pak presiden tidak secara eksplisitlah mengatakan seperti itu atau bahkan tetap menjaga netralitasnya kasihan seperti

saya ini kan dosen ASN Mbak sudah berbulan-bulan menahan diri untuk ketika difoto tidak apa tangan ini keluar gitu kan tiba-tiba presidennya berbicara seperti itu kan seperti tamparan bagi kami kan ini terus gimana ini apakah memang harus Netral atau tidak nah menurut saya ini yang jadi efek besar dari pernyataan Pak Presiden

“Pewarta Berita menyampaikan: Jadi sebenarnya kalau dari komunikasi politik langkah dan pernyataan yang dilakukan Presiden kemarin membuat apa semakin panas politik saat ini di akhir-akhir

“ Kunto Adi Wibowo mengatakan: ya Mbak tentu saja ini menjadi dinamika politik yang semakin apa ya menurut Saya tidak mengajak pada cita-cita awal bahwa kita harusnya apa Pemilu ini sebagai sebuah Wahana untuk kita belajar berpolitik meningkatkan kemampuan kita dalam berpolitik juga semakin tenang semakin rukun ternyata itu jauh api dari panggung gitu kan yang jadi masalah kemudian adalah Pak Presiden ketika mengatakan itu tidak membedakan dirinya sebagai presiden kepala negara gitu kan kepala pemerintahan Panglima tertinggi Angkatan Bersenjata dengan Jokowi yang bapaknya Gibran kan itu ini kan jadi problem ya Dan ini menurut saya adalah akar dari masalah kita di Indonesia di pemilu 2024 ini konflik kepentingan Masalahnya kan gitu ketika konflik kepentingan ini tidak dijaga dan bahkan diumbar ke publik, Menurut saya akhirnya adalah public trust yang semakin turun gitu kan ketidakpuasan yang semakin naik dan kemudian takutnya adalah delegitimasi hasil pemilu nah Menurut saya kita harus menjaga nih sama-sama menjaga supaya yang terakhir itu tidak terjadi.

“Pewarta Berita menyampaikan: Oke Ini juga sebenarnya sudah ada pernyataan dari ari dwi payana menyatakan bahwa eh pernyataan presiden ini disalah artikan begitu meskipun sebenarnya kalau kita simak lagi presiden jelas-jelas bilang presiden boleh berkampanye begitu ya Mas Kunto dalam dalam pernyataan aridwipayana juga ia menyatakan membandingkan dengan Presiden sebelumnya presiden kelima dan keenam juga punya preferensi politik secara jelas bahkan partai politiknya secara jelas nah Apakah bantahan yang disampaikan istana ini membantu atau mengklarifikasi apa yang disampaikan Presiden kemarin orang presiden-presiden sebelumnya juga gitu Mas

“Kunto Adi Wibowo mengatakan: Iya tadi presiden sebelumnya enggak ada putranya yang sebagai calon wakil presiden atau calon presiden gitu Mbak itu nomor satu yang kedua tahun 2019 walaupun Pak SBY ikut kampanye tapi beliau melapor ke KPU beliau kemudian juga tidak kemudian memberikan statement presiden Boleh dong apa beresisa gitu enggak enggak gitu gitu Jadi ada soal kepantasan ini Mbak kalau kata orang Jawa kan ngono yo ngono Ning ojo ngono gitu saya menurut saya Pak Jokowi harusnya lebih paham soal ini sebagai orang Jawa gitu.

“Pewarta Berita menyampaikan: yang artinya nya sebenarnya kalau bisa saya rangkum di undang-undang dijelaskan boleh mungkin kalau kita bandingkan dengan yang sebelumnya juga ya yang mereka juga melakukan hal yang sama masalahnya adalah itu dikeluarkan secara eksplisit oleh Presiden berarti itu yang salah dalam komunikasi ya Mas

“Kunto Adi Wibowo mengatakan: Iya mbak semua konten Komunikasi itu tergantung dari konteks ya makna itu tidak hadir sendiri dalam konten tapi selalu ada konteks nah konteks politik selama pemilu 2024 ini kan telah menghadirkan beberapa makna kan gitu Yang pertama soal keputusan MK di situ ada konflik kepentingan gitu kan lalu kemudian sekarang di sini pun ada konflik karena yang diserangkan sebenarnya ketika akun X atau twitternya kan soal prabowgibran 2024 kan kemudian publik mempertanyakan hal itu bahkan salah satu calon presiden pak ganjar juga tanya hal itu mengkritik hal itu dengan terbuka dan Pak Presiden Jokowi seakan-akan membela hal itu dengan bahkan mengatakan loh presiden Boleh dong menteri Boleh dong Nah ini kan sebenarnya kan urutan konteksnya adalah konteks konflik kepentingan Ini Mbak gitu Jadi ini yang membuatnya tidak pantas gitu Mbak kalau masalah boleh tidak boleh saya bukan ahli hukum tata negara gitu kan interpretasi atas undang-undang bisa diperdebatkan gitu,

Tapi kan Di situ ada pas pasal 282 dan 283 yang mengatakan pejabat negara itu dilarang membuat keputusan atau melakukan tindakan yang menguntungkan atau merugikan salah satu peserta pemilu gitu dan ya Mari kita lihat apakah itu bisa dianggap sesuatu yang menguntungkan atau tidak Gitu

“Pewarta Berita menyampaikan: Oke ini kami Tampilkan juga pasal-pasal yang mendukung atau yang berisikan soal aturan para Pejabat negara lalu juga Presiden soal kampanye tapi ini kita tadi Mas Kunto bicara soal makna dan juga juga konteks Banyak yang bilang kalau presiden tuh kalau ngomong pasti ada makna di belakangnya apa gitu Nah kalau yang kemarin ketika presiden menyampaikan hal tersebut di depan awak media sebelumnya ada capres Prabowo Subianto

sekaligus menhan menurut Mas Kunto Apakah itu juga bermakna dan memiliki konteks tertentu.

“Kunto Adi Wibowo mengatakan: Mbak kalau menurut saya konteksnya kan tadi kan saya sudah jelaskan bahwa 2024 gitu kan dan itu jelas di bawah Kementerian di bawah Pak Prabowo kan itu dan ini kan konflik kepentingan yang sangat sangat nyata dan ini kan sebenarnya gak boleh secara undang-undang juga gak boleh harusnya adminnya kemenhan juga apa kita bisa tuntun itu cuman kan problemnya ya marilah kita transparasi kita evaluasi tapi ketika dievaluasi seperti itu justru kan ini kan kebiasaannya Pak Jokowi,

Setelah debat ketiga lihat bagaimana pak Jokowi menjadi salah satu juru bicara calon presiden Pasangan calon Presiden Nomor 02 gitu kan ketika didebat ada pertanyaan yang enggak bisa dijawab justru presiden yang menjelaskan nah ini pun konteksnya hampir sama seperti itu kan Mbak bahwa presiden membantu menjelaskan menteri boleh loh gitu berkampanye dan berpihak gitu presiden juga gitu jadi enggak ada masalah yang kemarin itu gitu semacam membentuk apologia publik bahwa yang ini adalah hal yang biasa dan wajar gitu Tapi tentu saja tidak konsisten dengan apa yang sudah beliau sampaikan di awal bahwa yang namanya pejabat publik ya harus Netral gitu kan mbak

“Pewarta Berita menyampaikan: Artinya apakah pernyataan presiden ini bisa mengubah peta persaingan capres cawapres atau mungkin bahkan bisa berpengaruh sampai ke elektabilitas Mas

“Kunto Adi Wibowo mengatakan: Iya Mbak kalau menurut saya Ya bisa dipandang dua sisi yang misalnya positif bagi Pak Prabowo ya dengan

endorsement langsung dari Pak Jokowi ini dan terbuka endorsementnya itu bisa meningkatkan elektabilitas tapi di lain sisi tadi kan ada problem berlebihan lah gitu endorsementnya sudah berlebihan sehingga ini juga akan menimbulkan sentimen yang negatif bagi para pemilih yang akhirnya juga akan kok gitu amat ya gitu Dan akhirnya mungkin akan mengubah pilihannya dua duanya mungkin tapi nanti kita lihat saja nanti hasil survei di akhir-akhir Apakah ini akan sangat berpengaruh atau justru dibasuh lagi dengan debat presiden nanti terakhir

“Pewarta Berita menyampaikan: Oke kira-kira kira-kira kalau kalau analisa mas kunto lebih banyak negatifnya atau positif ya ini sentimennya

“Kunto Adi Wibowo mengatakan: ya kalau di media sosial lebih banyak negatifnya tapi sekali lagi itu media sosial ya ya bukan cerminanilitas sesungguhnya iing tidak itu bisa jadi salah satu indikator bahwaik respon negatif atas Eh pernyataannya Pak Jokowi ini dan bisa jadi itu diterjemahkan dalam elektabilitas nanti

“Pewarta Berita menyampaikan: Oke jadi nanti kita lihat angkanya di survei berarti apakah ada efek dari pernyataan Presiden kemarin eh Mas Kunto Adi Wibowo Terima kasih analis komunikasi Politik Universitas pajajaran (KOMPASTV, 2024).

Pada tanggal 28 januari 2024 dalam Channel youtube Kompas TV Pewarta menyampaikan berita dengan topik, “JOKOWI TANGGAPI SOAL PRESIDEN BOLEH KAMPANYE: YANG SAYA SAMPAIKAN KETENTUAN UU PEMILU”

“Pewarta Berita menyampaikan: Presiden Jokowi Dodo merespon kontroversi pernyataan terkait presiden boleh berkampanye Presiden Joko Widodo meminta publik tak Salah artikan pernyataannya yang menyebut presiden boleh berkampanye Jokowi menegaskan saat itu ia hanya menjawab pertanyaan wartawan terkait aturan menteri berkampanye dan menjelaskan ketentuan perundang-undangan terkait hak presiden dan wakil presiden dalam Pemilu.

"Presiden Jokowi memegang sambil mengatakan: undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 jelas menyampaikan di pasal 299 bahwa presiden dan wakil presiden mempunyai hak melaksanakan kampanye jelas jadi yang saya sampaikan ketentuan mengenai undang-undang Pemilu Jangan ditarik mana-mana ya kemudian juga pasal 281 juga jelas bahwa kampanye pemilu yang mengikut sertakan presiden wakil presiden harus memenuhi ketentuan tidak menggunakan fasilitas dalam jabatan kecuali fasilitas pengamanan dan menjalani cuti di luar tanggungan negara sudah jelas semua kok sekalii jangan ditarik ke mana-mana (KOMPASTV, n.d.)

Berita yang disebutkan diatas terkait Makna Gaya Bahasa Politik Jokowi Tentang Presiden Boleh Kampanye Pada Kompas TV, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure sebagai berikut :

Gambar 4.1 Pernyataan Jokowi bahwa Presiden Boleh Berkampanye



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Presiden Jokowi mengatakan selain menteri, presiden boleh berkampanye dan berpihak loh (berada disamping capres no urut 2 yaitu Prabowo)	Bahwa presiden Jokowi memihak capres tersebut

Pada kalimat tersebut memberikan petanda bahwa presiden Jokowi mengatakan presiden boleh berkampanye membuktikan Jokowi memihak salah satu paslon. Berdasarkan Pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. (Halik :2015)

Gambar 4.2 Pernyataan Jokowi mengatakan baik menteri, dan presiden boleh berkampanye boleh memihak



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Pada tanggal 11 November 2023 ketika meninjau progres IKN pemerintah	Ketidak konsistenan Jokowi terhadap kata kata yang ia sampaikan

<p>daerah dan pemerintah pusat termasuk ASN, TNI, POLRI semuanya harus netral tapi pada 2 bulan setelah nya pada tanggal 25 januari 2024 jokowi mengatakan baik menteri, dan presiden boleh berkampanye boleh memihak</p>	
---	--

Kesan Makna Pada teks tersebut petanda bahwa presiden jokowi tidak konsisten terhadap kata kata yang disampaikan nya yang menimbulkan kecurigaan bagi masyarakat yang melihat nya. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan Bahasa (Halik : 2015).

Gambar 4.3 Pernyataan Anies Baswedan Kedudukan Presiden harus netral dalam Pemilu



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Capres no urut 1 yaitu anies baswedan mengatakan: presiden menegaskan bahwa akan netral, nanti mungkin akan menakar, menimbang karna yang sebelumnya kami dengar adalah netral mengayomi semua fasilitas semua, monggo para ahli hukum tata negara menyampaikan penjelasan apakah yang disampaikan bapak presiden sesuai dengan ketentuan hukum kita.	Bahwa capres no urut 1 anies baswedan tidak setuju atas perkataan presiden Jokowi yang tidak sama apa yang diucapkannya sebelumnya

Kalimat tersebut menandakan makna bahwa anies basweda selaku capres no urut 1 tidak setuju karna apa yang disampaikan oleh presiden jokowi tidak konsisten dengan apa yang di ucapkan nya.

Gambar 4.4 Mahfud MD tidak peduli dengan sikap presiden jokowi yang berubah ubah



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Mahfud MD Selaku mantan Menkopulham dan menjadi cawapres dari no urut 3 mengatakan dirinya tidak mempersoalkan sikap jokowi soal aturan mahfud bilang silahkan tanya kesekretariatan negara	Bahwa perkataan cawapres no urut 3 ini yaitu Mahfud MD tidak peduli dengan sikap presiden jokowi yang berubah ubah

Kutipan dari kalimat diatas menandakan makna bahwa cawapres no urut 3 Mahfud MD tidak mementingkan sikap presiden jokowi yang berubah ubah tersebut. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan Bahasa (Halik : 2015)

Gambar 4.5 Kunto Adi Wibowo menyampaikan bahwa Jokowi memihak paslon Capres No urut 2



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
Kunto adi wibowo selaku analis universitas pajajaran mengatakan : setelah debat ketiga lihat bagaimana pak Jokowi menjadi salah satu juru bicara calon presiden Pasangan calon Presiden Nomor 02 gitu kan ketika didebat ada pertanyaan yang enggak bisa dijawab justru presiden yang menjelaskan	Bahwa sikap presiden Jokowi menyampaikan bahwa Jokowi memihak paslon capres no urut 2

Kutipan kalimat diatas menandakan makna bahwa sikap presiden jokowi memihak capres dan cawapres no urut 2 yaitu Prabowo subianto dan Gibran raka bumingraka. Berdasarkan Pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. (Halik :2015).

Gambar 4.6 Jokowi menegaskan saat itu ia hanya menjawab pertanyaan wartawan terkait aturan menteri berkampanye.



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
<p>Pada tanggal 28 januari 2024 dalam channel youtube Kompas tv Presiden Jokowi Dodo merespon kontroversi pernyataan terkait presiden boleh berkampanye Presiden Joko Widodo meminta publik tak Salah artikan pernyataannya yang menyebut presiden boleh berkampanye Jokowi menegaskan saat itu ia hanya menjawab pertanyaan wartawan terkait aturan menteri berkampanye. Beliau memegang undang undang no.7 tahun 2017 sebagai bukti pernyataannya</p>	<p>Pertanda bahwa presiden Jokowi dengan pernyataannya bahwa perkataan yang disampaikan tidak disalah artikan (beliau mengklarifikasi pernyataannya tersebut) dan menegaskan bahwa presiden Jokowi hanya menjawab pertanyaan dari pertanyaan wartawan.</p>

Kutipan teks diatas menyatakan makna bahwa presiden Jokowi takut disalah artikan dalam perkataan lalu mengklarifikasi pernyataannya tersebut dengan menunjukkan bukti terkait undang undang yang disampaikannya dalam undang undang no.7 tahun 2017 tentang pemilihan umum tentang hak wakil presiden dan presiden dalam melaksanakan kampanye.

Gambar 4.7 Jokowi: memegang sambil mengatakan undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 jelas menyampaikan di pasal 299 bahwa presiden dan wakil presiden mempunyai hak melaksanakan kampanye



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

<i>Signifier (penanda)</i>	<i>Signified (petanda)</i>
<p>Presiden Jokowi: memegang sambil mengatakan undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 jelas menyampaikan di pasal 299 bahwa presiden dan wakil presiden mempunyai hak melaksanakan kampanye jelas jadi yang saya sampaikan ketentuan mengenai undang-undang Pemilu Jangan ditarik mana-mana ya kemudian juga pasal 281 juga jelas bahwa kampanye pemilu yang mengikut sertakan presiden wakil presiden harus memenuhi ketentuan tidak menggunakan fasilitas dalam</p>	<p>Bahwa presiden jokowi menyampaikan undang undang tersebut dan menyatakan presiden boleh berkampanye tetapi presiden harus memenuhi ketentuan tidak menggunakan fasilitas dalam jabatan kecuali fasilitas pengamanan dan menjalani cuti di luar tanggungan negara. Tapi dilain sisi setelah debat ketiga lihat bagaimana pak Jokowi menjadi salah satu juru bicara calon presiden Pasangan calon Presiden Nomor 02 gitu kan ketika didebat ada</p>

<p>jabatan kecuali fasilitas pengamanan dan menjalani cuti di luar tanggungan negara sudah jelas semua kok sekali jangan ditarik ke mana-mana</p>	<p>pertanyaan yang enggak bisa dijawab justru presiden yang menjelaskan nah ini pun konteksnya hampir sama seperti itu kan Mbak bahwa presiden membantu menjelaskan menteri boleh loh gitu berkampanye dan berpihak gitu presiden juga gitu jadi enggak ada masalah yang kemarin itu gitu semacam membentuk apologia publik bahwa yang ini adalah hal yang biasa dan wajar gitu Tapi tentu saja tidak konsisten dengan apa yang sudah beliau sampaikan di awal bahwa yang namanya pejabat publik ya harus Netral gitu kan mbak</p>
---	--

Kutipan kalimat diatas pertanda memaknai bahwa presiden Jokowi tidak konsisten dengan apa yang disampaikan nya tentang undang undang sebelumnya bahwa presiden boleh berkampanye asalkan cuti tapi Jokowi malah datang ke kampanye capres cawapres no urut 02 yaitu anak nya yang sebagai cawapres setelah debat ketiga tapi masih menjalankan tugas negara nya sebagai presiden disatu sisi pun Jokowi dikatakan memihak paslon capres cawapres tersebut bahwa presiden membantu menjelaskan menteri boleh loh gitu berkampanye dan berpihak gitu presiden juga gitu jadi enggak ada masalah yang kemarin itu gitu

semacam membentuk apologia publik bahwa yang ini adalah hal yang biasa dan wajar gitu Tapi tentu saja tidak konsisten dengan apa yang sudah beliau sampaikan di awal bahwa yang namanya pejabat publik ya harus Netral.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan di bagian kajian pustaka di BAB II di jelaskan bahwa, penanda dan petanda nampak seperti dua hal yang terpisah dari tanda, seolah-olah tanda dapat membuat pemisahan antara keduanya. Namun sesungguhnya, penanda dan petanda hanyalah dua istilah yang berguna untuk memberi penekanan bahwa ada dua hal yang berbeda yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi sebuah tanda.

Penanda dan petanda selalu ada secara bersama-sama, hubungan antara penanda dan petanda disebut pemaknaan atau makna yang diinginkan, dengan demikian, telah jelas bahwa Saussure dalam bidang linguistiknya memakai dikotomi penanda dan petanda (Pradopo, 2009:119). Dalam semiotika, penerima dan pembaca, dipandang memainkan peran yang lebih aktif dibandingkan dalam kebanyakan model proses. Saussure (1966), hanya benar-benar menaruh perhatian pada simbol karena kata-kata adalah simbol.

Namun para pengikutnya mengakui bahwa bentuk fisik dari tanda oleh Saussure dinamakan penanda (signifier), konsep mental yang terkait dengannya petanda (signified) dapat dikaitkan dengan cara ikonik atau arbitrer. Saussure sangat tertarik pada relasi signifier dengan signified dan satu tanda dengan tanda-

tanda yang lain. Minat Saussure pada relasi signifier dengan signified telah berkembang menjadi perhatian utama di dalam tradisi semiotika Eropa.

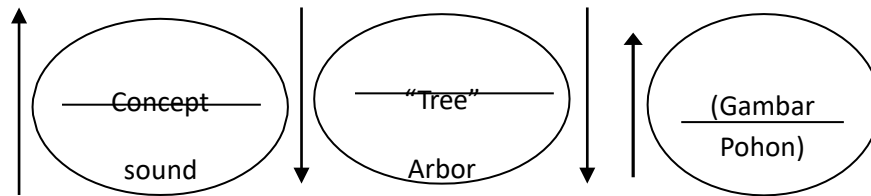
Saussure sendiri memusatkan perhatiannya untuk mengartikulasikan teori linguistik dan membuatnya sematamata mendalami bidang studi yang mungkin dia sebut semiologi. Saussure membagi tanda terdiri atas signifier dan signified.. Signifier dan signified adalah produk kultural. Hubungan diantara keduanya bersifat abriter dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dan kultural pemakai bahasa tersebut.

Hubungan antara Signifier dan signified tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilahan untuk mengkaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud, karena hubungan yang terjadi antara Signifier dan signified bersifat arbiter, maka signifier harus dipelajari, yang berarti ada struktural yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna (Sobur, 2001).

Tanda mempunyai dua komponen yaitu signifier dan signified. Signifier adalah aspek dari tanda, sementara signified adalah gambaran mental atau konsep hubungan antara keadaan fisik tanda dan konsep mental disebut signification. Dengan kata lain, signification adalah upaya dalam memberikan makna terhadap tanda (meaning making process).

Saussure (1966) juga mengatakan bahwa tanda-tanda adalah segala sesuatu yang digunakan untuk sesuatu yang lain. Ada dua pendekatan penting atas tanda-tanda, yaitu pertama pendekatan yang didasarkan pada pandangan Saussure yang mengatakan bahwa tanda-tanda disusun oleh dua elemen, yaitu aspek citra tentang

bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan suatu konsep suatu citra-bunyi itu disandarkan. Saussure menggunakan diagram berikut:



Berasal dari Ferdinand de Saussure, A Course In General Linguistics, New York, Mc. Graw-Hill, 1966.

Diagram berikut menggambarkan kesatuan tanda, penanda, dan petanda. Saussure mengatakan bahwa tanda-tanda itu seperti lembaran kertas. Satu sisi adalah penanda dan sisi yang lain menjadi petanda dan kertas sendiri adalah tanda. Bagi Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (bebas), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Menurut Saussure, ini tidak berarti “bahwa pemilihan penanda sama sekali meninggalkan pembicara” namun, lebih dari itu, “tak bermotif”, yakni arbitrer. Dalam arti, pengertian penanda itu mempunyai hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966). Konsep semiotika atau semiologi dari Ferdinand de Saussure salah satunya adalah signifier (penanda) dan signified (petanda).

Signifier dan signified yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure bahasa itu merupakan sistem tanda (sign) dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang

bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, bahasa adalah aspek material dari Bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah aspek material bahasa. Yang mesti diperhatikan adalah bahwa tanda yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa di pisahkan.

“Presiden jokowi mengatakan selain menteri, presiden boleh berkampanye dan berpihak loh (berada disamping capres no urut 2 yaitu prabowo)”. ***Bahwa presiden jokowi memihak capres tersebut.***

Pada kalimat tersebut memberikan petanda bahwa presiden jokowi mengatakan presiden boleh berkampanye membuktikan jokowi memihak salah satu paslon. Berdasarkan Pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. (Halik :2015)

Pada tanggal 11 november 2023 ketika meninjau progres IKN pemerintah daerah dan pemerintah pusat termasuk ASN, TNI, POLRI semuanya harus netral tapi pada 2 bulan setelah nya pada tanggal 25 januari 2024 jokowi mengatakan baik menteri, dan presiden boleh berkampanye boleh memihak. ***Menunjukkan Ketidak konsistenan jokowi terhadap kata kata yang ia sampaikan.***

Kesan Makna Pada teks tersebut petanda bahwa presiden jokowi tidak konsisten terhadap kata kata yang disampaikan nya yang menimbulkan kecurigaan bagi masyarakat yang melihat nya. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau

dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan Bahasa (Halik : 2015).

Capres no urut 1 yaitu Anies Baswedan mengatakan: presiden menegaskan bahwa akan netral, nanti mungkin akan menakar, menimbang karna yang sebelumnya kami dengar adalah netral mengayomi semua fasilitas semua, monggo para ahli hukum tata negara menyampaikan penjelasan apakah yang disampaikan bapak presiden sesuai dengan ketentuan hukum kita. ***Bahwa capres no urut 1 anies baswedan tidak setuju atas perkataan presiden Jokowi yang tidak sama apa yang diucapkannya sebelumnya.***

Kalimat tersebut menandakan makna bahwa anies basweda selaku capres no urut 1 tidak setuju karna apa yang disampaikan oleh presiden jokowi tidak konsisten dengan apa yang di ucapkan nya.

Mahfud MD Selaku mantan Menkopulham dan menjadi cawapres dari no urut 3 mengatakan dirinya tidak mempersoalkan sikap jokowi soal aturan mahfud bilang silahkan tanya kesekretariatan negara. ***Bahwa perkataan cawapres no urut 3 ini yaitu Mahfud MD tidak peduli dengan sikap presiden jokowi yang berubah ubah.***

Kutipan dari kalimat diatas menandakan makna bahwa cawapres no urut 3 Mahfud MD tidak mementingkan sikap presiden jokowi yang berubah ubah tersebut. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan Bahasa (Halik : 2015)

“Kunto adi wibowo selaku analis universitas pajajaran mengatakan : setelah debat ketiga lihat bagaimana pak Jokowi menjadi salah satu juru bicara calon presiden Pasangan calon Presiden Nomor 02 gitu kan ketika didebat ada pertanyaan yang enggak bisa dijawab justru presiden yang menjelaskan. ***Bahwa sikap presiden Jokowi menyampaikan bahwa Jokowi memihak paslon capres no urut 2.***

Kutipan kalimat diatas menandakan makna bahwa sikap presiden jokowi memihak capres dan cawapres no urut 2 yaitu Prabowo subianto dan Gibran raka bumingraka. Berdasarkan Pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. (Halik :2015).

Pada tanggal 28 januari 2024 dalam channel youtube Kompas tv Presiden Jokowi Dodo merespon kontroversi pernyataan terkait presiden boleh berkampanye Presiden Joko Widodo meminta publik tak Salah artikan pernyataannya yang menyebut presiden boleh berkampanye Jokowi menegaskan saat itu ia hanya menjawab pertanyaan wartawan terkait aturan menteri berkampanye. Beliau memegang undang undang no.7 tahun 2017 sebagai bukti pernyataannya. ***Pertanda bahwa presiden Jokowi dengan pernyataan nya bahwa perkataan yang disampaikan tidak disalah artikan (beliau mengklarifikasi pernyataan nya tersebut) dan menegaskan bahwa presiden Jokowi hanya menjawab pertanyaan dari pertanyaan wartawan.***

Kutipan teks diatas menyatakan makna bahwa presiden Jokowi takut disalah artikan dalam perkataan lalu mengklarifikasi pernyataannya tersebut dengan menunjukkan bukti terkait undang undang yang disampaikannya dalam undang undang no.7 tahun 2017 tentang pemilihan umum tentang hak wakil presiden dan presiden dalam melaksanakan kampanye.

“Presiden Jokowi: memegang sambil mengatakan undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 jelas menyampaikan di pasal 299 bahwa presiden dan wakil presiden mempunyai hak melaksanakan kampanye jelas jadi yang saya sampaikan ketentuan mengenai undang-undang Pemilu Jangan ditarik mana-mana ya kemudian juga pasal 281 juga jelas bahwa kampanye pemilu yang mengikut sertakan presiden wakil presiden harus memenuhi ketentuan tidak menggunakan fasilitas dalam jabatan kecuali fasilitas pengamanan dan menjalani cuti di luar tanggungan negara sudah jelas semua kok sekali jangan ditarik ke mana-mana.

Bahwa presiden jokowi menyampaikan undang undang tersebut dan menyatakan presiden boleh berkampanye tetapi presiden harus memenuhi ketentuan tidak menggunakan fasilitas dalam jabatan kecuali fasilitas pengamanan dan menjalani cuti di luar tanggungan negara. Tapi dilain sisi setelah debat ketiga lihat bagaimana pak Jokowi menjadi salah satu juru bicara calon presiden Pasangan calon Presiden Nomor 02 gitu kan ketika didebat ada pertanyaan yang enggak bisa dijawab justru presiden yang menjelaskan nah ini pun konteksnya hampir sama seperti itu kan Mbak bahwa presiden membantu menjelaskan menteri boleh loh gitu berkampanye dan berpihak gitu presiden juga gitu jadi enggak ada masalah yang kemarin itu gitu semacam membentuk apologia publik bahwa yang ini adalah hal yang biasa dan wajar gitu Tapi tentu

saja tidak konsisten dengan apa yang sudah beliau sampaikan di awal bahwa yang namanya pejabat publik ya harus Netral gitu kan mbak.

Kutipan kalimat diatas pertanda memaknai bahwa presiden Jokowi tidak konsisten dengan apa yang disampaikan nya tentang undang undang sebelumnya bahwa presiden boleh berkampanye asalkan cuti tapi Jokowi malah datang ke kampanye capres cawapres no urut 02 yaitu anak nya yang sebagai cawapres setelah debat ketiga tapi masih menjalankan tugas negara nya sebagai presiden disatu sisi pun Jokowi dikatakan memihak paslon capres cawapres tersebut bahwa presiden membantu menjelaskan menteri boleh loh gitu berkampanye dan berpihak gitu presiden juga gitu jadi enggak ada masalah yang kemarin itu gitu semacam membentuk apologia publik bahwa yang ini adalah hal yang biasa dan wajar gitu Tapi tentu saja tidak konsisten dengan apa yang sudah beliau sampaikan di awal bahwa yang namanya pejabat publik ya harus Netral.

Perbedaan pendapat tentang konteks gaya komunikasi yang digunakan oleh Jokowi, Seperti yang diungkapkan Politikus senior Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Pramono Anung, mengatakan bahwa konteks gaya komunikasi calon Presiden Joko Widodo menggunakan gaya Low Context (konteks rendah) menurutnya gaya ini lebih mengedepankan komunikasi yang lugas, apa adanya, tidak menggunakan bahasa terlalu tinggi, tetapi dapat dicerna publik (Sayuti, 2020).

Sedangkan menurut Prof. Tjipta Lesmana, pengamat politik Indonesia mengatakan bahwa presiden Jokowi jelas termasuk pemimpin yang memiliki karakteristik komunikasi High Context (konteks tinggi). Banyak senyum, suara

kerap rendah, kurang jelas arti kata-kata yang dilontarkan. Pesan komunikasi kadang disembunyikan dan lain-lain. Tentu, orang yang berkarakter budaya konteks tinggi sekali-kali meledak juga temperamennya dengan menggunakan konteks rendah (Sayuti, 2020).

Gaya komunikasi Joko Widodo dilihat dalam video pidato kampanyenya lebih bersifat *High Context Culture* (HCC atau komunikasi konteks tinggi), sedangkan makna pesan yang terkandung dalam gaya komunikasi Joko Widodo yaitu Jokowi terlihat kerap menyembunyikan pesannya, dalam artian Jokowi lebih menekankan pesan implisit (tidak terang-terangan) melalui bahasa nonverbal, ketika berpidato Jokowi terlihat banyak senyum. Dalam videonya Jokowi tersenyum tanpa diiringi komunikasi verbal.

Makna pesan lainnya, dimana bahasa yang digunakan Joko Widodo saat juga terkesan membingungkan atau terdapat kata pengulangan tidak to the point. Selain itu saat memulai pidato Jokowi terlihat tidak langsung mengiring komunikannya ke arah pembahasan politik, Jokowi banyak melakukan pendekatan-pendekatan dan berbasa-basi terlebih dulu dengan para audiens, salah satu pendekatan yang dilakukan Jokowi yaitu pendekatan kebudayaan Selain menggunakan gaya komunikasi konteks tinggi (high context), Jokowi juga menggunakan gaya komunikasi yang mengarah pada gaya komunikasi relaxed style (gaya santai).

Gaya komunikasi santai adalah gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang, penuh senyum dan tawa. dari video pidato kampanye Joko Widodo, dirinya terlihat tampil dengan pembawaan tenang saat berpidato,

meskipun di awal-awal terlihat grogi atau nervous, namun dirinya berhasil merendam perasaan tersebut dengan cepat, sehingga tampaknya tidak menjadi gugup ketika diamati oleh komunikan. Jokowi juga terlihat kerap melontarkan senyuman dalam beberapa menit sekali di dalam videonya, hal ini tampak pada ekspresi wajah (fasial) Jokowi setiap dia berpidato. Saat menyampaikan orasi, Jokowi juga berkomunikasi dengan cara yang alami dalam artian berpidato dengan gaya komunikasi dan retorikanya sendiri tidak meniru gaya komunikasi atau bahkan retorika orang lain, selain itu bahasa Indonesia dan pilihan kata yang digunakannya pun jelas, mudah dipahami, ringan melalui bahasa Indonesia yang tidak baku atau bahasa tutur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data di BAB IV yang menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penulis menyimpulkan bahwa konsep signifier dan signified dalam makna gaya komunikasi politik Jokowi tentang presiden boleh berkampanye pada Kompas TV. Adalah penanda dan petanda merupakan satu kesatuan dari tanda. Penanda yang berupa bentuk sedangkan petanda merupakan konsep. Dengan demikian, keduanya akan membentuk sebuah tanda yang memiliki arti atau makna. Memaknai sebuah tanda melalui pemaknaan pada dua hal, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda).

Dan Gaya komunikasi politik Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada kampanye Pemilu Pilpres 2024 menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara politikus dan pengamat politik tentang konteks gaya komunikasi yang digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa Jokowi menggunakan gaya komunikasi Low Context (konteks rendah) dan High Context (konteks tinggi) secara bergantian, menurut analisis gaya komunikasi Presiden Joko Widodo saat berpidato melalui unggahan di media sosial YouTube.

5.2 Saran

Selain kesimpulan, dalam bab ini peneliti akan mencoba memberi beberapa masukan kepada khalayak yang terlibat sekarang dalam pembuatan karya

ilmiah ini dan bahkan yang akan datang untuk menjadi bahan referensi kelak. Adapun saran yang akan disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas bahasa dan retorika, Jokowi diharapkan meminimalisir pengulangan kata dan memperbaiki kualitas retorika.
2. Jokowi juga diharapkan memperbaiki kualitas komunikasi dengan memperhatikan konteks dan gaya komunikasi yang digunakan, serta memperbaiki kualitas retorika untuk meningkatkan kualitas komunikasi.
3. Dalam berkomunikasi, Jokowi diharapkan menggunakan gaya komunikasi yang lebih egaliter dan memperhatikan konteks dan gaya komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi publik lebih efektif.
4. Sebaiknya selalu konsultasi terus dengan pembimbing dalam setiap langkah agar pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar. Pembimbing adalah guru yang akan terus memandu dan terus memberikan masukan pada skripsi yang sedang kita kerjakan. oleh karena itu sudah sepatutnya etika, sopan santun kita harus terus kita jaga karena peran pembimbing ini sehingga akan sangat penting bagi kelangsungan kelancaran pembuatan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anshori, A. (2019). Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden Dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 142–156. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3352>
- Barata, M. F., & Simanjuntak, M. B. (2019). STRATEGI PUBLISITAS & PROPAGANDA POLITIK (Studi pada Kandidat Presiden & Wakil Presiden, Jokowi-KH. Ma'ruf Amin). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(2), 135. <https://doi.org/10.31445/jskm.2019.2061>
- Dwi, A. (2023). *Komunikasi Politik dan Contohnya*. Fisip Umsu. <https://fisip.umsu.ac.id/komunikasi-politik-dan-contohnya/>
- Faustyna, F., Rudianto, R., & Santoso, P. (2021). Pelatihan Komunikasi Krisis Masyarakat Lokal dalam Mengelola Keluhan Wisatawan saat Pandemi Covid19 untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Lama Paluh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.41>
- Halid, R. (2019). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami. In *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8127-Full_Text.pdf
- Hasanah, U., Haryono MSi, D., & Nugrahaningsih, N. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Citra Politik Jokowi Sebagai Presiden Republik Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Tanjung Pura Pontianak). *Jurnal S-1 Ilmu Politik*, 5, 1–17. <http://jurmafis.untan.ac.id>
- Jalil, A. (2015). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- KOMPASTV. (n.d.). *Jokowi Tanggapi soal Presiden Boleh Kampanye: Yang Saya Sampaikan Ketentuan UU Pemilu*. www.youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=oBHYFXnllTY>
- MAKMUR, R. (2016). Gaya dan Karakter Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo. *Communication*, 7(1), 1–35. <https://doi.org/10.36080/comm.v7i1.73>
- Nirmala Maulana Achmad, N. S. (2024). *Jokowi Sebut Presiden Boleh Kampanye dan Memihak, Pengamat: Tak Tunjukkan Sikap Kenegarawan*. KOMPAS.COM. <https://nasional.kompas.com/read/2024/01/26/05531431/jokowi-sebut-presiden-boleh-kampanye-dan-memihak-pengamat-tak-tunjukkan>
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran. *Revisi 202. Fitramaya*.

- Puji Santoso. (2021). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281–291.
- Sayuti, A. (2020). Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo Saat Berpidato Melalui Unggahan Di Media Sosial Youtube. *Skripsi*.
- Sukmana, O., Komalawati, E., & Yuliasari, I. (2024). Gaya Komunikasi Publik Joko Widodo dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 291–304. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i2.3608>
- Tiah, P. (2023). *Gaya Bahasa: Pengertian, Jenis, dan Contohnya*. Detik.Edu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6518854/gaya-bahasa-pengertian-jenis-dan-contohnya>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Hazman Yazid Aljawawi
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 April 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK Trittech Informatika
Alamat : Jln Abdul Sani Muthalib gg. M. Naser no. 17
Email : hazmanyazidalja@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2008-2014 : SDN 066661
2015-2017 : SMPN 33 Medan
2017-2020 : SMK Trittech Informatika
2020-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 770/KET/KESKAP/VI/2024

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hazman Yazid Aljawawi
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Makna Gaya Bahasa Komunikasi Politik Jokowi Tentang Presiden Boleh Berkampanye Pada Kompas TV
Jumlah Halaman : 10 Halaman
Penulis : Hazman Yazid Aljawawi

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Juni 2024

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Badan yang telah diakui dan disetujui
oleh pemerintah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMS-U Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KPIPT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: fisp@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

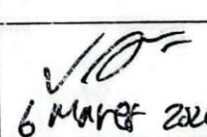
Medan, 20.....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Haizmar Yazid Aljankawi
N P M : 200310201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS dipeoleh : 12,0 SKS, IP Kumulatif 7,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis pengaruh tarbiyah masyarakat dan sikap siswa terhadap program generasi berencana siswa melalui program generasi berencana siswa SMK Tritch Informatika	
2	Makna peran gender perempuan dalam film muslimah si pembunuh dalam empat babak karya Mulya Sufya	
3	Makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi dalam register blog berkampanye pada Kompas TV	 6 Maret 2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

119.20.311

Pemohon,




Medan, tanggal 7 Maret 2024

Haizmar Yazid Aljankawi
(.....)

Ketua
Program Studi.....

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....


(.....)
NIDN:

Dr. Tutji Basit
(.....)
NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 465/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Maret 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HAZMAN YAZID AL JAWAWI**
N P M : 2003110201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI
TENTANG PRESIDEN BOLEH BERKAMPANYE PADA KOMPAS
TV**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 119.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Maret 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Sya'ban 1445 H
08 Maret 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://iisip.umsu.ac.id> iisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : HAZMAN YAZID ALJAWAWI
N P M : 2003110201
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1271.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal26 Maret 2024..... dengan judul sebagai berikut :

Makna gaya bahasa komunikasi politik Jokowi tentang Presiden
boleh berkampanye pada komparasi

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Ulfah Basit

NIDN: 0012067108

Pemohon,

Hazman Yazid Aljawawi




UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

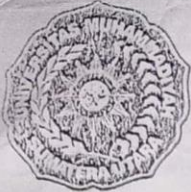
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
 Waktu : 10.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : R. Lab. FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUJUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD AKHMAL FARID	2003110274	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SPIRAL OF SCIENCE DALAM PROGRAM TELEVISI LAPOR PAK TRANS 7 EPISODE KIKI ROASTING GANJAR PRANOWO
2	FITRAH SARI TANJUNG	2003110271	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ROHANI TARUTUNG UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
3	SEPHY ANANDA GUSTY	2003110252	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK "BAPAK" KARYA PANIRADYA KASITIMEWAN DENGAN "PULANG" KARYA KAI
4	AGUNG IMAM PRAKARSA S	2003110297	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI MARKETING EVENT ORGANIZER DALAM MEMASARKAN MEDAN GLOW FEST PADA PUBLIK DI LEMBAGA GEMILANG ANAK INDONESIA
5	HAZMAN YAZID AL JAWAWI	2003110201	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI TENTANG PRESIDEN BOLEH BERKAMPANYE PADA KOMPAS TV

 Medan, 16 Ramadhan 1445 H
 26 Maret 2024 M


(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/03/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [@umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : HAZRIAN YAZID ALIYAWANI

N P M : 2003110201

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : Makna gaya bahasa ko

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01	07/03/2024	ALL judul skripsi	
02	07/03/2024	bimbingan proposal bimbingan	
03	25/03/2024	bimbingan proposal bab 1-3	
04	26/03/2024	bimbingan proposal bab 1-3	
05	28/03/2024	ALL PROPOSAL SKRIPSI	
06	02/04/2024	bimbingan skripsi bab 3-4	
07	16/05/2024	bimbingan skripsi bab 4	
08	19/05/2024	bimbingan skripsi dan revisi bab 4	
09	05/05/2024	all skripsi	

Medan, 20.....

Ketua Program Studi,

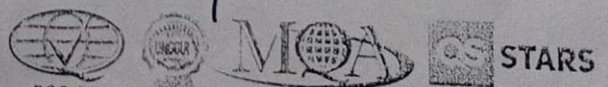
Pembimbing,



M. Saleh, S.Sos.,MSP.
NIDN : 0017402

(Signature)
NIDN :

D. Lutfitas S.Sos., M.ikom
NIDN :





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 958/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD ARIF PRATAMA	1703110110	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "KERETA API VERSI GTA AKIBAT MENEROBOS PERLINTASAN KA"
2	JUPIRIJAL RAMAN RAMBE	1903110338	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOCIAL INSTAGRAM DALAM MEMPROMOSIKAN PENYEWAWA MOBIL DI ANUGRAH RENT CAR INDONESIA MEDAN
3	D. JEGEDHIS WARAN SHAGI	1903110085	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI STATUS SOCIAL DALAM FILM PENDEK "KTP" KARYA ASA FILMS PADA CHANEL YOUTUBE BPMTT
4	HAZMAN YAZID AL JAWAWI	2003110201	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI TENTANG PRESIDEN BOLEH BERKAMPANYE PADA KOMPAS TV
5	SYLVI WULANDARI	2003110129	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	KOMUNIKASI INTERPERSONAL TK AZ-ZAHRA DENGAN GURU DAN ANAK USIA DINI KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Notulis Sidang:

1.

Totah : Dima (Noryun-)

Medan, 01 Dzulhijjah 1445 H
 08 Juni 2024 M

Ditandatangani oleh:
 a.n. Rektor
 Wakil Rektor I



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Dr. ARIFW SALEH, S.Sos., MSP.

